

**PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK**

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN DAN INFORMASI TAMBAHAN  
KONSOLIDASIAN**

**Pada Tanggal 31 Maret 2015 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2014 (Diaudit)  
Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret  
2014 (Tidak Diaudit)**

## **SURAT PERNYATAAN DIREKSI**

### **LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Pada Tanggal 31 Maret 2015 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2014 (Diaudit) Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2014 (Tidak Diaudit)

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	3
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	5
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	6
Laporan Arus Kas Konsolidasian	7
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	8

**PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK**

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian

Pada Tanggal 31 Maret 2015 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2014 (Diaudit)

Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Tiga Bulan yang berakhir 31 Maret 2014 (Tidak Diaudit )

Catatan	31 Maret 2015	31 Desember 2014	
	(Tidak Diaudit)	(Diaudit)	
	Rp	Rp	
<b>ASET</b>			
<b>Aset Lancar</b>			
Kas dan setara kas	5	144.987.818.604	54.415.282.547
Piutang usaha			
Pihak ketiga	6	17.575.907.076	16.344.558.969
Piutang lain-lain			
Pihak ketiga		4.955.684.541	4.392.551.133
Persediaan - aset real estat	7	748.459.496.665	748.459.496.665
Pajak dibayar dimuka	8	9.766.034.719	10.462.454.307
Biaya dibayar dimuka dan uang muka		2.640.690.003	7.149.107.477
<b>Jumlah Aset Lancar</b>		<b>928.385.631.608</b>	<b>841.223.451.098</b>
<b>Aset Tidak Lancar</b>			
Piutang lain-lain			
Pihak ketiga		2.550.790.271	2.477.687.445
Persediaan real estat	7		
Aset real estat		415.135.992.583	409.767.236.196
Hotel		4.085.535.852	4.085.535.852
Uang muka investasi saham		10.181.900.000	8.381.900.000
Investasi pada entitas asosiasi	9	615.245.353.844	593.115.782.904
Properti Investasi - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 8.732.195.085 pada 31 Maret 2015 dan Rp 7.421.881.392 tahun 2014	10	164.995.894.669	166.236.947.350
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 8.574.883.520 pada 31 Maret 2015 dan Rp 6.790.237.699 tahun 2014	11	213.756.835.707	210.502.098.908
Aset lain-lain	12	68.820.757.025	56.871.355.747
<b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>		<b>1.494.773.059.951</b>	<b>1.451.438.544.402</b>
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>2.423.158.691.559</b>	<b>2.292.661.995.500</b>

**PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK**

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian

Pada Tanggal 31 Maret 2015 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2014 (Diaudit)

Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Tiga Bulan yang berakhir 31 Maret 2014 (Tidak Diaudit )

Catatan	31 Maret 2015		31 Desember 2014	
	(Tidak Diaudit)		(Diaudit)	
	Rp		Rp	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				
<b>LIABILITAS</b>				
<b>Liabilitas Jangka Pendek</b>				
Utang bank jangka pendek	13	14.913.224.288	14.102.154.028	
Utang usaha	14			
Pihak berelasi		20.901.715.123	21.549.417.573	
Pihak ketiga		12.065.785.687	20.750.807.537	
Utang lain-lain				
Pihak berelasi		455.310.368	455.310.368	
Pihak ketiga	15	79.024.330.227	78.552.303.863	
Utang pajak	16, 32	2.174.020.153	2.778.109.730	
Biaya yang masih harus dibayar		2.836.701.774	7.146.550.700	
Uang jaminan penyewa	17	656.998.911	656.998.911	
Uang muka penjualan	18	24.715.512.501	25.264.908.998	
Utang bank jangka panjang - yang jatuh tempo dalam satu tahun	19	5.823.120.030	5.927.317.872	
Pendapatan diterima dimuka	20	23.821.622.197	29.184.384.056	
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Pendek</b>		<b>187.388.341.259</b>	<b>206.368.263.636</b>	
<b>Liabilitas Jangka Panjang</b>				
Uang jaminan penyewa	17	10.112.445.420	8.555.994.522	
Uang muka penjualan	18	-	6.681.239.740	
Utang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	19	96.203.703.676	93.288.743.959	
Pendapatan diterima dimuka - setelah dikurangi yang realisasi dalam satu tahun	20	18.738.730.894	2.397.629.061	
Utang Obligasi				
Tahap I	21	66.611.239.295	-	
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	22	4.070.210.935	3.916.499.071	
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Panjang</b>		<b>195.736.330.220</b>	<b>114.840.106.353</b>	
<b>Jumlah Liabilitas</b>		<b>383.124.671.479</b>	<b>321.208.369.989</b>	
<b>EKUITAS</b>				
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk:				
Modal saham - nilai nominal - Rp 100 per saham				
Modal dasar - 23.000.000.000 saham				
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 7.800.760.000 saham				
	23	780.076.000.000	780.076.000.000	
Tambahan modal disetor	24	222.442.743.783	222.442.743.783	
Saldo laba				
Ditentukan penggunaannya	25	15.000.000.000	15.000.000.000	
Tidak ditentukan penggunaannya		978.116.849.383	909.830.581.945	
<b>Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk:</b>		<b>1.995.635.593.166</b>	<b>1.927.349.325.728</b>	
<b>KEPENTINGAN NON-PENGENDALI</b>	26	<b>44.398.426.914</b>	<b>44.104.299.783</b>	
<b>Jumlah Ekuitas</b>		<b>2.040.034.020.080</b>	<b>1.971.453.625.511</b>	
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>2.423.158.691.559</b>	<b>2.292.661.995.500</b>	

**PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK**

Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian

Pada Tanggal 31 Maret 2015 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2014 (Diaudit)

Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Tiga Bulan yang berakhir 31 Maret 2014 (Tidak Diaudit )

	Catatan	31 Maret (Tiga Bulan)	
		(Tidak Diaudit)	(Tidak Diaudit)
		2015	2014
		Rp	Rp
<b>PENJUALAN DAN PENDAPATAN USAHA</b>	27	19.068.223.065	97.044.751.725
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN DAN BEBAN LANGSUNG</b>	28	<u>(2.702.374.947)</u>	<u>(18.589.691.229)</u>
<b>LABA KOTOR</b>		<u>16.365.848.118</u>	<u>78.455.060.496</u>
<b>BEBAN USAHA DAN PENGHASILAN LAIN-LAIN</b>			
Beban penjualan	29	(5.605.943.633)	(2.685.227.539)
Beban umum dan administrasi	30	(11.222.440.841)	(7.183.484.737)
Bagian laba bersih entitas asosiasi	9	71.535.570.938	22.005.112.840
Penghasilan Bunga	31	2.350.837.109	16.144.979.013
Beban bunga dan keuangan		(2.936.433.122)	(7.131.446)
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih		71.224.837	(851.632.573)
Penghasilan lain-lain - bersih		<u>381.881.807</u>	<u>1.242.230.439</u>
Jumlah - bersih		<u>54.574.697.095</u>	<u>28.664.845.997</u>
<b>LABA SEBELUM PAJAK</b>		70.940.545.213	107.119.906.493
<b>BEBAN PAJAK KINI</b>	32	<u>(2.360.150.644)</u>	<u>(6.704.769.106)</u>
<b>LABA BERSIH</b>		<u>68.580.394.569</u>	<u>100.415.137.387</u>
<b>PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN</b>			
Keuntungan (Kerugian) aktuarial		184.143.291	(568.877)
Pajak penghasilan terkait		<u>(46.035.823)</u>	<u>142.219</u>
<b>JUMLAH LABA KOMPREHENSIF</b>		<u>68.718.502.037</u>	<u>100.414.710.729</u>
<b>Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada :</b>			
Pemilik entitas induk		68.286.267.438	100.577.268.814
Kepentingan non-pengendali	26	<u>294.127.131</u>	<u>(162.131.427)</u>
		<u>68.580.394.569</u>	<u>100.415.137.387</u>
<b>Laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada :</b>			
Pemilik entitas induk		68.424.374.906	100.576.842.156
Kepentingan non-pengendali		<u>294.127.131</u>	<u>(162.131.427)</u>
		<u>68.718.502.037</u>	<u>100.414.710.729</u>
<b>Laba per saham</b>			
Dasar	33	8,75	12,89

**PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK**

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Pada Tanggal 31 Maret 2015 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2014 (Diaudit)

Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Tiga Bulan yang berakhir 31 Maret 2014 (Tidak Diaudit )

	Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk							Kepentingan Nonpengendali	Jumlah Ekuitas
	Modal Saham	Tambahannya Modal Disetor	Uang Muka Setoran Modal	Saldo Laba (Defisit)		Jumlah			
				Telah ditentukan penggunaannya	Belum ditentukan penggunaannya				
Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp		
<b>2014</b>									
Saldo pada tanggal 1 Januari 2014	780.076.000.000	222.442.743.783	-	10.000.000.000	746.894.059.922	1.759.412.803.705	35.354.543.910	1.794.767.347.615	
Jumlah laba komprehensif (3 Bulan)	-	-	-	-	100.577.268.814	100.577.268.814	(162.131.427)	100.415.137.387	
<b>Saldo pada tanggal 31 Maret 2014</b>	<b>780.076.000.000</b>	<b>222.442.743.783</b>	<b>-</b>	<b>10.000.000.000</b>	<b>847.471.328.736</b>	<b>1.859.990.072.519</b>	<b>35.192.412.483</b>	<b>1.895.182.485.002</b>	
<b>2015</b>									
Saldo pada tanggal 1 Januari 2015	780.076.000.000	222.442.743.783	-	15.000.000.000	909.830.581.945	1.927.349.325.728	44.104.299.783	1.971.453.625.511	
Jumlah laba komprehensif (3 Bulan)	-	-	-	-	68.286.267.438	68.286.267.438	294.127.131	68.580.394.569	
<b>Saldo pada tanggal 31 Maret 2015</b>	<b>780.076.000.000</b>	<b>222.442.743.783</b>	<b>-</b>	<b>15.000.000.000</b>	<b>978.116.849.383</b>	<b>1.995.635.593.166</b>	<b>44.398.426.914</b>	<b>2.040.034.020.080</b>	

**PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK**

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Pada Tanggal 31 Maret 2015 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2014 (Diaudit)

Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Tiga Bulan yang berakhir 31 Maret 2014 (Tidak Diaudit)

	31 Maret (Tiga Bulan)	
	(Tidak Diaudit) 2015	(Tidak Diaudit) 2014
	Rp	Rp
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>		
Penerimaan kas dari pelanggan	95.988.878.694	85.606.416.343
Penerimaan bunga	44.411.926.614	15.123.102.524
Pembayaran kas kepada karyawan	(60.368.490.389)	(8.779.466.079)
Pembayaran pajak penghasilan	(9.169.864.219)	3.800.377.790
Pembayaran beban bunga dan provisi yang dikapitalisasi ke persediaan - aset real estat	-	(7.131.446)
Pembayaran kas kepada pemasok dan untuk beban operasional lainnya	(130.310.184.659)	(140.466.251.949)
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Operasi	(59.447.733.960)	(44.722.952.817)
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>		
Penerimaan dividen entitas asosiasi	11.670.000.000	19.220.000.000
Penurunan (kenaikan) deposito berjangka dan rekening yang dibatasi penggunaannya	(14.004.781.642)	(11.727.205.133)
Perolehan aset tetap dan properti investasi	10.651.096.661	(19.463.559.491)
Pembayaran bunga dan provisi yang dikapitalisasi ke:		
Aset tetap	(13.993.190.252)	(11.160.600)
Properti investasi	(1.166.755.111)	-
Penerimaan piutang dari pihak berelasi	(73.102.826)	1.678.981.001
Investasi dalam saham entitas asosiasi- bersih	(1.800.000.000)	
Investasi dalam saham entitas anak- bersih setelah dikurangi saldo kas entitas anak	88.939.413.700	-
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Investasi	80.222.680.530	(10.302.944.223)
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>		
Penerimaan utang bank	3.621.832.135	20.324.451.423
Penerimaan Utang Obligasi	66.611.239.295	-
Pembayaran utang kepada pihak berelasi	(647.702.450)	(3.371.447.235)
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	69.585.368.980	16.953.004.188
<b>KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>	90.360.315.549	(38.072.892.852)
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	212.220.508	(43.566.366)
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN</b>	54.415.282.547	751.951.757.827
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN</b>	144.987.818.604	713.835.298.609

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

## PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Pada Tanggal 31 Maret 2015 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2014 (Diaudit)

Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Tiga Bulan yang berakhir 31 Maret 2014 (Tidak Diaudit)

### 1. Umum

#### a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Greenwood Sejahtera Tbk ("Perusahaan"), didirikan berdasarkan Akta No. 20 tanggal 16 April 1990 yang dibuat dihadapan Hendra Karyadi, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-5277.HT.01.01.TH'91 tanggal 30 September 1991 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 24 tanggal 24 Maret 1992, Tambahan No. 1276. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 29 tanggal 2 Juli 2013 yang dibuat dihadapan Ardi Kristiar SH, MBA notaris pengganti dari Yulia, S.H., notaris di Jakarta Selatan. Perubahan ini diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat No. AHU-AH.01.10-27239 tanggal 4 Juli 2013.

Perusahaan berdomisili di Jakarta Pusat dengan kantor pusat beralamat di Gedung TCC Batavia - Tower One Lantai 45, Jl. K.H. Mas Mansyur Kav. 126, Tanah Abang, Jakarta Pusat.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah berusaha dalam bidang pembangunan dan pengembangan, investasi, perdagangan, perindustrian, jasa dan angkutan. Bidang usaha utama Perusahaan adalah aktivitas pengembangan real estat. Perusahaan memulai kegiatan operasi komersialnya pada tahun 2010. Proyek yang sedang dikembangkan Perusahaan adalah TCC Batavia serta melakukan investasi pada entitas anak dan asosiasi. Jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak (Grup) rata-rata 124 karyawan pada 31 Maret 2015 dan 108 karyawan pada 31 Desember 2014.

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha Kencana Graha Global.

Susunan Pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2015	31 Desember 2014
Komisaris Utama	Ang Andri Pribadi	Ang Andri Pribadi
Komisaris Independen	Irsan Budianto Darmadji	Irsan Budianto Darmadji
Direktur Utama	Harry Gunawan Ho	Harry Gunawan Ho
Direktur Independen	Ardi	Ardi
Direktur	Dedy Ismunandar Soetiarto Anita	Dedy Ismunandar Soetiarto Anita
<b>Komite Audit</b>		
Ketua	Irsan Budianto Darmadji	Irsan Budianto Darmadji
Anggota	Andreas Bahana Poltak Gindo Parluhutan Tampubolon	Andreas Bahana Poltak Gindo Parluhutan Tampubolon



## PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Pada Tanggal 31 Maret 2015 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2014 (Diaudit)

Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Tiga Bulan yang berakhir 31 Maret 2014 (Tidak Diaudit)

### b. Entitas Anak

Perusahaan memiliki, baik langsung maupun tidak langsung, lebih dari 50% saham entitas anak berikut:

Anak Perusahaan	Domisili	Jenis Usaha	Persentase Kepemilikan		Tahun Operasi Komersial	Tahun Operasi Komersial	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi		
			31 Maret 2015	31 Desember 2014			31 Maret 2015	31 Desember 2014	
			(Tidak Diaudit)	(Diaudit)			(Tidak Diaudit)	(Diaudit)	
			%	%			Rp.	Rp.	
<b>Kepemilikan Langsung :</b>									
PT. Prakarsa Nusa Cemerlang (PNC)	Jakarta	Pengembang	55,00%	55,00%	2003	The Peak	85.633.223.357	83.666.539.993	
PT. Sentra Graha Kencana (SGK)	Jakarta	Perhotelan	70,75%	70,75%	2013	Hotel Holiday Inn Emporium Pluit	206.376.617.925	204.417.827.357	
PT. Trisakti Makmur Persada (TMP)	Jakarta	Pengembang	99,99%	99,99%	Pra - Operasi	Capital Square	537.071.529.810	531.176.512.786	

Pada bulan Mei 2014, Perusahaan melakukan akuisisi TMP seperti yang diungkapkan pada Catatan 34.

### c. Penawaran Umum Saham dan Obligasi Perusahaan Saham

Pada tanggal 14 Desember 2011, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan/Bapepam-LK (sekarang Otoritas Jasa Keuangan/OJK), dengan Suratnya No. S-13404/BL/2011 untuk melakukan penawaran umum atas 1.600.000.000 saham Perusahaan kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga penawaran sebesar Rp 250 per saham. Pada tanggal 23 Desember 2011, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 31 Maret 2015, seluruh saham Perusahaan sebanyak 7.800.760.000 saham telah tercatat pada Bursa Efek Indonesia.

#### Obligasi

Pada tanggal 31 Desember 2014, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua OJK dengan suratnya No. S-582/D.04/2014 untuk melakukan Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan I Greenwood Sejahtera dengan target dana yang dihimpun sebesar Rp 1.500.000.000.000. Dalam rangka Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan I tersebut Perusahaan menawarkan dan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Greenwood Sejahtera Tahap I Tahun 2015 sebanyak-banyaknya sebesar Rp 500.000.000.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 14,25% per tahun.

Dalam rangka penerbitan obligasi Perusahaan, pada tanggal 14 Januari 2015, Perusahaan menerima dana dari penerbitan obligasi tersebut sebesar Rp 72.000.000.000. Pada tanggal 15 Januari 2015, obligasi tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia. Jangka waktu obligasi 5 tahun sampai dengan 14 Januari 2020.

## 2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STÁNDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

### Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2015, dengan penerapan dini tidak diperkenankan:

- PSAK 1 (revisi 2013), Penyajian Laporan Keuangan

Amandemen terhadap PSAK 1 memperkenalkan terminologi baru untuk laporan laba rugi komprehensif. Berdasarkan amandemen terhadap PSAK 1, laporan laba rugi komprehensif telah diubah namanya menjadi laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Amandemen terhadap PSAK 1, mengharuskan tambahan pengungkapan dalam bagian penghasilan komprehensif lain dimana pos-pos dari penghasilan komprehensif lain dikelompokkan menjadi dua kategori: (1) Tidak akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi; dan (2) akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi ketika kondisi tertentu terpenuhi.

## PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Pada Tanggal 31 Maret 2015 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2014 (Diaudit)

Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Tiga Bulan yang berakhir 31 Maret 2014 (Tidak Diaudit)

---

- PSAK 24 (revisi 2013), Imbalan Kerja

Amandemen terhadap PSAK 24 atas akuntansi program imbalan pasti dan pesangon. Perubahan paling signifikan terkait akuntansi atas perubahan dalam kewajiban manfaat pasti dan aset program. Amandemen mensyaratkan pengakuan perubahan dalam kewajiban manfaat pasti dan nilai wajar aset program ketika amandemen terjadi, dan karenanya menghapus pendekatan koridor yang diijinkan berdasarkan PSAK 24 versi sebelumnya dan mempercepat pengakuan biaya jasa lalu. Amandemen tersebut mensyaratkan seluruh keuntungan dan kerugian aktuarial diakui segera melalui penghasilan komprehensif lain agar supaya aset atau liabilitas pensiun bersih diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian mencerminkan jumlah keseluruhan dari defisit atau surplus program.

- PSAK 4 (revisi 2013), Laporan Keuangan Tersendiri
- PSAK 15 (revisi 2013), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK 46, Pajak Penghasilan
- PSAK 48 (revisi 2014), Penurunan Nilai Aset
- PSAK 50 (revisi 2014), Instrumen Keuangan: Penyajian
- PSAK 55 (revisi 2014), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran
- PSAK 60 (revisi 2014), Instrumen Keuangan: Pengungkapan
- PSAK 65, Laporan Keuangan Konsolidasian
- PSAK 67, Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain
- PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar
- ISAK 26, Penilaian Ulang Derivatif Melekat

Penerapan PSAK 1 akan berdampak atas penyajian pos-pos penghasilan komprehensif lain dari laporan keuangan konsolidasian Grup. Penerapan atas amandemen terhadap PSAK 24 akan berdampak terhadap jumlah yang dilaporkan dalam program imbalan pasti Grup.

### 3. KEBIJAKAN AKUNTANSI

#### a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

#### b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, adalah dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rp) dan laporan keuangan konsolidasian tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

#### c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas (termasuk entitas bertujuan khusus) yang dikendalikan oleh Perusahaan (entitas anak). Pengendalian dianggap ada apabila Perusahaan mempunyai hak untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional suatu entitas untuk memperoleh manfaat dari aktivitasnya.

Hasil entitas anak yang diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sejak tanggal efektif akuisisi dan sampai dengan tanggal efektif penjualan.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh Grup.

Seluruh transaksi intra kelompok usaha, saldo, penghasilan dan beban dieliminasi pada saat konsolidasi.

Kepentingan nonpengendali pada entitas anak diidentifikasi secara terpisah dan disajikan dalam ekuitas. Kepentingan non-pengendali pemegang saham awalnya diukur baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi pemilihan kepentingan nonpengendali dari nilai wajar aset neto yang dapat diidentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dilakukan pada akuisisi dengan dasar akuisisi. Setelah akuisisi, jumlah tercatat kepentingan nonpengendali adalah jumlah kepemilikan pada pengakuan awal ditambah bagian kepentingan nonpengendali dari perubahan selanjutnya dalam ekuitas. Seluruh laba rugi komprehensif diatribusikan pada kepentingan nonpengendali bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan nonpengendali mempunyai saldo defisit.

## PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Pada Tanggal 31 Maret 2015 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2014 (Diaudit)

Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Tiga Bulan yang berakhir 31 Maret 2014 (Tidak Diaudit)

---

Perubahan dalam bagian kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Nilai tercatat kepentingan Grup dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan bagian kepemilikannya atas entitas anak. Setiap perbedaan antara jumlah kepentingan nonpengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik entitas induk.

Ketika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak, keuntungan dan kerugian diakui didalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) keseluruhan nilai wajar yang diterima dan nilai wajar dari setiap sisa investasi dan (ii) nilai tercatat sebelumnya dari aset (termasuk goodwill) dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan non-pengendali. Ketika aset dari entitas anak dinyatakan sebesar nilai revaluasi atau nilai wajar dan akumulasi keuntungan atau kerugian yang telah diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya dan terakumulasi dalam ekuitas, jumlah yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya dan akumulasi ekuitas dicatat seolah-olah Grup telah melepas secara langsung aset yang relevan (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer langsung ke saldo laba sebagaimana ditentukan oleh PSAK yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal aset keuangan sesuai dengan PSAK 55 (revisi 2011), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, jika sesuai, biaya perolehan saat pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi atau pengendalian bersama entitas.

### d. Kombinasi Bisnis

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Grup, liabilitas yang diakui oleh Grup kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan.

Kepentingan nonpengendali diukur baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan kepentingan nonpengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Grup dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontinjen (*contingent consideration arrangement*), imbalan kontinjen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis. Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontinjen yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap goodwill. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

Perubahan selanjutnya dalam nilai wajar atas imbalan kontinjen yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontinjen tersebut diklasifikasikan. Imbalan kontinjen yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada tanggal sesudah tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya dicatat dalam ekuitas. Imbalan kontinjen yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas diukur setelah tanggal pelaporan sesuai dengan standar akuntansi yang relevan dengan mengakui keuntungan atau kerugian terkait dalam laba rugi atau dalam pendapatan komprehensif lain (OCI).

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Grup atas pihak terakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugiannya, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut akan sesuai jika kepemilikannya dilepas/dijual.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

## PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Pada Tanggal 31 Maret 2015 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2014 (Diaudit)

Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Tiga Bulan yang berakhir 31 Maret 2014 (Tidak Diaudit)

---

### e. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Grup diselenggarakan dalam mata uang Rupiah, mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsionalnya). Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laba rugi.

### f. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor) :

a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:

- i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama entitas pelapor;
- ii. memiliki pengaruh signifikan entitas pelapor; atau
- iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

- i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lain).
- ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
- iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

### g. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

#### Pinjaman yang diberikan dan piutang

Piutang pelanggan dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuota di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

## **PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK**

Pada Tanggal 31 Maret 2015 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2014 (Diaudit)

Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Tiga Bulan yang berakhir 31 Maret 2014 (Tidak Diaudit )

---

### Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau biaya selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan atau pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan.

### Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual, akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Grup atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan kegagalan atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan, jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat imbal hasil yang berlaku di pasar untuk aset keuangan yang serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Jumlah tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas aset keuangan, kecuali piutang yang nilai tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

Jika pada periode berikutnya jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya dibalik melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai sepanjang nilainya tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum adanya pengakuan kerugian penurunan nilai.

### Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

## **PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK**

Pada Tanggal 31 Maret 2015 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2014 (Diaudit)

Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Tiga Bulan yang berakhir 31 Maret 2014 (Tidak Diaudit )

---

### **h. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas**

#### Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

#### Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

#### Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi.

#### Liabilitas Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Utang usaha dan lainnya, bank dan pinjaman lainnya, pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

#### Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

### **i. Saling hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan**

Aset dan liabilitas keuangan Grup saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika dan hanya jika:

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

### **j. Kas dan Setara Kas**

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

### **k. Investasi Pada Entitas Asosiasi**

Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Grup mempunyai pengaruh yang signifikan dan bukan merupakan entitas anak ataupun bagian partisipasi dalam ventura bersama. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional investee tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

Penghasilan, aset dan liabilitas dari entitas asosiasi digabungkan dalam laporan keuangan konsolidasian dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai dengan PSAK 58 (revisi) 2009), Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan. Investasi pada entitas asosiasi dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Grup atas aset bersih entitas asosiasi yang terjadi setelah perolehan, dikurangi dengan penurunan nilai yang ditentukan untuk setiap investasi secara individu. Bagian Grup atas kerugian entitas asosiasi yang melebihi nilai tercatat dari investasi (yang mencakup semua kepentingan jangka panjang, secara substansi, merupakan bagian dari Grup dan nilai investasi bersih entitas anak dalam entitas asosiasi) diakui hanya sebatas bahwa Grup telah mempunyai kewajiban hukum atau kewajiban konstruktif atau melakukan pembayaran atas kewajiban entitas asosiasi.

## **PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK**

Pada Tanggal 31 Maret 2015 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2014 (Diaudit)

Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Tiga Bulan yang berakhir 31 Maret 2014 (Tidak Diaudit)

---

Setiap kelebihan biaya perolehan investasi atas bagian Grup atas nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontinjen dari entitas asosiasi yang diakui pada tanggal akuisisi, diakui sebagai goodwill. Goodwill termasuk dalam jumlah tercatat investasi, dan diuji penurunan nilai sebagai bagian dari investasi. Setiap kelebihan dari kepemilikan Grup dari nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontinjen atas biaya perolehan investasi, sesudah pengujian kembali segera diakui di dalam laba rugi.

Persyaratan dalam PSAK 55 (Revisi 2011) Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, diterapkan untuk menentukan apakah perlu untuk mengakui setiap penurunan nilai sehubungan dengan investasi pada entitas asosiasi Grup. Jika perlu, jumlah tercatat investasi yang tersisa (termasuk goodwill) diuji penurunan nilai sesuai dengan PSAK 48 (Revisi 2009), Penurunan Nilai Aset, sebagai suatu aset tunggal dengan membandingkan antara jumlah terpulihkan (mana yang lebih tinggi antara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual) dengan jumlah tercatatnya. Rugi penurunan nilai yang diakui pada keadaan tersebut tidak dialokasikan pada setiap aset yang membentuk bagian dari nilai tercatat investasi pada entitas asosiasi. Setiap pembalikan dari penurunan nilai diakui sesuai dengan PSAK 48 sepanjang jumlah terpulihkan dari investasi tersebut kemudian meningkat.

Pada saat pelepasan suatu entitas asosiasi yang mengakibatkan Grup kehilangan pengaruh signifikan atas entitas asosiasi, investasi yang tersisa diukur pada nilai wajar pada tanggal tersebut dan nilai wajarnya dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal sebagai suatu aset keuangan sesuai dengan PSAK 55. Selisih antara jumlah tercatat sebelumnya atas entitas asosiasi diatribusikan ke sisa kepemilikan dan nilai wajar termasuk dalam penentuan keuntungan atau kerugian atas pelepasan entitas asosiasi. Selanjutnya, Grup memperhitungkan seluruh jumlah yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi tersebut dengan menggunakan dasar yang sama dengan yang diperlukan jika entitas asosiasi telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas yang terkait. Oleh karena itu, jika keuntungan atau kerugian yang sebelumnya telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain oleh entitas asosiasi akan direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan aset atau liabilitas yang terkait, maka Grup mereklasifikasi keuntungan atau kerugian dari ekuitas ke laba rugi (sebagai penyesuaian reklasifikasi) sejak Grup kehilangan pengaruh signifikan atas entitas asosiasi.

Ketika Grup melakukan transaksi dengan entitas asosiasi, keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi dengan entitas asosiasi diakui dalam laporan keuangan konsolidasian Grup hanya sepanjang kepemilikan dalam entitas asosiasi yang tidak terkait dengan Grup.

### **I. Persediaan Aset Real Estat**

Persediaan aset real estat terdiri dari bangunan apartemen dan perkantoran yang siap dijual, tanah yang belum dikembangkan dan tanah yang sedang dikembangkan, dinyatakan sebesar biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah.

Tanah belum dikembangkan merupakan tanah mentah yang belum dikembangkan dan dinyatakan sebesar biaya perolehan atau nilai realisasi bersih mana yang lebih rendah. Biaya perolehan tanah yang belum dikembangkan meliputi biaya pra-perolehan dan perolehan tanah. Biaya perolehan akan dipindahkan ke tanah yang sedang dikembangkan pada saat pengembangan tanah akan dimulai atau dipindahkan ke bangunan yang sedang dikonstruksi pada saat tanah tersebut siap dibangun.

Biaya perolehan tanah yang sedang dikembangkan meliputi biaya perolehan tanah yang belum dikembangkan ditambah dengan biaya pengembangan langsung dan tidak langsung yang dapat diatribusikan pada aset pengembangan real estat serta biaya pinjaman. Tanah yang sedang dikembangkan akan dipindahkan ke bangunan yang sedang dikonstruksi pada saat tanah tersebut selesai dikembangkan.

Biaya perolehan bangunan yang sedang dikonstruksi meliputi biaya perolehan tanah yang telah selesai dikembangkan ditambah dengan biaya konstruksi, biaya lainnya yang dapat diatribusikan pada aktivitas pengembangan real estat dan biaya pinjaman, serta dipindahkan ke bangunan yang siap dijual pada saat selesai dibangun dan siap dijual.

## **PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK**

Pada Tanggal 31 Maret 2015 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2014 (Diaudit)

Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Tiga Bulan yang berakhir 31 Maret 2014 (Tidak Diaudit )

---

Biaya aktivitas pengembangan real estat yang dikapitalisasi ke proyek pengembangan real estat adalah:

- Biaya praperolehan tanah;
- Biaya perolehan tanah;
- Biaya yang secara langsung berhubungan dengan proyek;
- Biaya yang dapat diatribusikan pada aktivitas pengembangan real estat; dan
- Biaya pinjaman.

Biaya yang dialokasikan sebagai beban proyek adalah:

- Biaya praperolehan tanah atas tanah yang tidak berhasil diperoleh.
- Kelebihan biaya dari hasil yang diperoleh atas pembangunan sarana umum yang dikomersialkan, yang dijual atau dialihkan, sehubungan dengan penjualan unit.

Grup tetap melakukan akumulasi biaya ke proyek pengembangan walaupun realisasi pendapatan pada masa depan lebih rendah dari nilai tercatat proyek, atas perbedaan yang terjadi Grup melakukan penyisihan secara periodik. Jumlah penyisihan tersebut akan mengurangi nilai tercatat proyek dan dibebankan ke laba rugi berjalan.

Biaya yang telah dikapitalisasi ke proyek pengembangan real estat dialokasikan ke setiap unit real estat dengan metode identifikasi khusus.

Pengkajian atas estimasi dan alokasi biaya dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan sampai proyek selesai secara substansial. Jika terjadi perubahan mendasar Grup akan melakukan revisi dan realokasi biaya.

Beban yang diakui pada saat terjadinya adalah biaya yang tidak berhubungan dengan proyek real estat.

### **m. Dana/Cadangan Untuk Penggantian Perabotan dan Perlengkapan Hotel**

Cadangan untuk penggantian perabotan dan perlengkapan hotel ditentukan sebesar 2% - 4% dari jumlah pendapatan hotel setiap bulan.

Dana secara khusus disisihkan untuk menutupi cadangan dan disimpan dalam rekening bank. Bunga yang diperoleh dari rekening bank tersebut merupakan bagian dari cadangan dan dana.

Beban penggantian dan penambahan perlengkapan hotel merupakan pengurangan saldo dana cadangan.

### **n. Persediaan Hotel**

Persediaan hotel merupakan perlengkapan operasional dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang.

### **o. Biaya Dibayar Dimuka**

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

### **p. Properti Investasi**

Properti investasi adalah properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya) untuk menghasilkan rental atau untuk kenaikan nilai atau keduanya. Properti investasi diukur sebesar nilai perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Properti investasi kecuali tanah, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis dari aset bangunan selama 20 - 22 tahun.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Properti investasi mencakup juga properti dalam proses pembangunan dan akan digunakan sebagai properti investasi setelah selesai. Akumulasi biaya perolehan dan biaya pembangunan (termasuk biaya pinjaman yang terjadi) diamortisasi pada saat selesai dan siap untuk digunakan.



## PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Pada Tanggal 31 Maret 2015 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2014 (Diaudit)

Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Tiga Bulan yang berakhir 31 Maret 2014 (Tidak Diaudit)

---

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika properti investasi tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomi masa depan yang diperkirakan dari pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi ditentukan dari selisih antara hasil neto pelepasan dan jumlah tercatat aset dan diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya penghentian atau pelepasan.

### q. Aset Tetap - Pemilikan Langsung

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam penyediaan jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap seperti berikut:

Bangunan hotel	20
Perlengkapan kantor	4 - 8
Peralatan kantor Kendaraan	4 - 8
	4 - 8

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap yang dihentikan pengakuannya atau yang dijual nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laba rugi.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan tersebut termasuk biaya pinjaman yang terjadi selama masa pembangunan yang timbul dari utang yang digunakan untuk pembangunan aset tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

### r. Biaya Ditangguhkan

Biaya yang terjadi sehubungan dengan pembangunan ruang pameran, kantor pemasaran dan kantor operasional ditangguhkan dan diamortisasi dengan metode garis lurus dengan masa manfaat 2 – 4 tahun.

### s. Goodwill

Goodwill yang timbul dari kombinasi bisnis diakui sebagai aset pada tanggal diperolehnya pengendalian (tanggal akuisisi). Goodwill diukur sebagai selisih dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan non-pengendali pihak yang diakuisisi dan nilai wajar dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi (jika ada) atas jumlah selisih bersih dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi.

Jika setelah penilaian kembali, kepemilikan Grup pada nilai wajar aset bersih yang teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi melebihi dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan non-pengendali pihak yang diakuisisi dan nilai wajar dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi (jika ada), selisihnya diakui segera dalam laba rugi sebagai pembelian dengan diskon.

Untuk tujuan uji penurunan nilai, goodwill dialokasikan pada setiap unit penghasil kas dari Grup yang diharapkan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Unit penghasil kas yang telah memperoleh alokasi goodwill diuji penurunan nilainya secara tahunan, dan ketika terdapat indikasi bahwa unit tersebut mengalami penurunan nilai. Jika jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai dialokasikan pertama untuk mengurangi jumlah tercatat aset atas setiap goodwill yang dialokasikan pada unit dan selanjutnya ke aset lainnya dari unit dibagi prorata atas dasar jumlah tercatat setiap aset dalam unit tersebut. Setiap kerugian penurunan nilai goodwill diakui secara langsung dalam laba rugi pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Rugi penurunan nilai yang diakui atas goodwill tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

## **PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK**

Pada Tanggal 31 Maret 2015 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2014 (Diaudit)

Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Tiga Bulan yang berakhir 31 Maret 2014 (Tidak Diaudit )

---

Pada pelepasan unit penghasil kas yang relevan, jumlah yang dapat diatribusikan dari goodwill termasuk dalam penentuan laba atau rugi atas pelepasan.

Kebijakan Grup atas goodwill yang timbul dari akuisisi entitas asosiasi dijelaskan pada Catatan 3k.

### **t. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan Kecuali Goodwill**

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Grup mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3g; penurunan nilai untuk goodwill dijelaskan dalam Catatan 3s.

### **u. Imbalan Pasca Kerja**

Grup membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Grup sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini.

Perhitungan imbalan pasca kerja menggunakan metode Projected Unit Credit. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut (pendekatan koridor). Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau *vested*, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi *vested*.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas untuk imbalan pasca kerja di laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

### **v. Provisi**

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

### **w. Biaya pinjaman**

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi atau pembuatan aset kualifikasian, merupakan aset yang membutuhkan waktu yang cukup lama agar siap untuk digunakan atau dijual, ditambahkan pada biaya perolehan aset tersebut, sampai dengan saat selesainya aset secara substansial siap untuk digunakan atau dijual.

## PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Pada Tanggal 31 Maret 2015 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2014 (Diaudit)

Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Tiga Bulan yang berakhir 31 Maret 2014 (Tidak Diaudit )

---

Penghasilan investasi diperoleh atas investasi sementara dari pinjaman yang secara spesifik belum digunakan untuk pengeluaran aset kualifikasian dikurangi dari biaya pinjaman yang dikapitalisasi.

Semua biaya pinjaman lainnya diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya.

### x. Pengakuan Pendapatan dan Beban

#### Penjualan

(i) Pendapatan dari penjualan apartemen, perkantoran dan bangunan sejenisnya, yang pembangunannya dilaksanakan lebih dari satu tahun diakui dengan menggunakan metode persentase penyelesaian (*percentage of completion method*), apabila seluruh syarat berikut terpenuhi:

- proses konstruksi telah melampaui tahap awal, yaitu pondasi bangunan telah selesai terpenuhi;
- jumlah pembayaran oleh pembeli telah mencapai 20% dari harga jual yang telah disepakati dan jumlah tersebut tidak dapat diminta kembali oleh pembeli; dan
- jumlah pendapatan penjualan dan biaya unit bangunan dapat diestimasi dengan andal.

(ii) Pendapatan dari penjualan apartemen diakui dengan metode akrual penuh (*full accrual method*) apabila seluruh kriteria berikut ini terpenuhi:

- proses penjualan telah selesai;
- harga jual akan tertagih yaitu jumlah yang telah dibayar sekurang- kurangnya telah mencapai 20% dari harga jual dan jumlah tersebut tidak dapat diminta kembali oleh pembeli;
- tagihan penjual tidak akan bersifat subordinasi di masa yang akan datang terhadap pinjaman lain yang akan diperoleh pembeli; dan
- penjual telah mengalihkan risiko dan manfaat kepemilikan unit bangunan kepada pembeli melalui suatu transaksi yang secara substansi adalah penjualan dan penjual tidak lagi berkewajiban atau terlibat secara signifikan dengan unit bangunan tersebut.

Apabila persyaratan tersebut di atas tidak dapat dipenuhi, maka seluruh uang yang diterima dari pembeli diperlakukan sebagai uang muka dan dicatat dengan metode deposit sampai seluruh persyaratan tersebut dipenuhi.

#### Pendapatan Sewa

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Uang muka sewa yang diterima dari penyewa dicatat ke dalam akun pendapatan yang diterima dimuka dan akan diakui sebagai pendapatan secara berkala sesuai dengan kontrak sewa yang berlaku.

#### Pendapatan Hotel

Pendapatan sewa hotel dan pendapatan hotel lainnya diakui pada saat jasa diberikan atau barang diberikan kepada pelanggan.

#### Pendapatan Dividen

Pendapatan dividen dari investasi diakui ketika hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan.

#### Pendapatan Bunga

Pendapatan bunga diakui berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok aset keuangan dan tingkat bunga yang berlaku.

## **PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK**

Pada Tanggal 31 Maret 2015 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2014 (Diaudit)

Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Tiga Bulan yang berakhir 31 Maret 2014 (Tidak Diaudit)

---

### **Beban**

Biaya yang berhubungan dengan pendapatan yang menggunakan metode persentase penyelesaian diakui sesuai dengan tingkat persentase penyelesaian dari unit bangunan pada setiap akhir tahun.

Beban, kecuali yang berhubungan dengan pendapatan yang menggunakan metode persentase penyelesaian, diakui sesuai dengan masa manfaatnya pada tahun yang bersangkutan (*accrual basis*).

### **y. Pajak Penghasilan**

#### **Pajak Penghasilan Final**

Penghasilan yang telah dikenakan pajak penghasilan final, beban pajaknya diakui proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui pada periode berjalan. Selisih antara jumlah pajak penghasilan final yang dibayar dengan jumlah yang dibebankan sebagai pajak kini dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, diakui sebagai pajak dibayar dimuka atau utang pajak. Perbedaan nilai tercatat aset dan liabilitas yang berhubungan dengan pajak penghasilan final dengan dasar pengenaan pajaknya tidak diakui sebagai aset atau liabilitas pajak tangguhan.

#### **Pajak Penghasilan Tidak Final**

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas kecuali perbedaan yang berhubungan dengan pajak penghasilan final. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup ekspektasikan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlahnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama serta Grup bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba atau rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, diluar laba atau rugi (baik dalam pendapatan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi atau yang timbul dari akuntansi awal untuk kombinasi bisnis. Dalam kasus kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

### **z. Laba Per Saham**

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang dari saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

### **aa. Informasi Segmen**

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara reguler direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

## **PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK**

Pada Tanggal 31 Maret 2015 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2014 (Diaudit)

Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Tiga Bulan yang berakhir 31 Maret 2014 (Tidak Diaudit )

---

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap bidang usaha.

#### **4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN**

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, direksi diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor- faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode dimana estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi kedua periode tersebut.

##### **Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi**

Dalam menerapkan kebijakan akuntansi Grup, tidak terdapat pertimbangan kritis yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, yang melibatkan estimasi selain yang disebutkan dibawah ini.

##### **Sumber Estimasi Ketidakpastian**

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi ketidakpastian utama lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

##### **Pengakuan Pendapatan dan Beban Pokok Penjualan**

Grup mengakui pendapatan dan beban pokok penjualan dari proyek yang masih dalam progres pembangunan berdasarkan metode persentase penyelesaian. Tahap penyelesaian diukur berdasarkan kebijakan akuntansi yang dijelaskan dalam Catatan 3x. Asumsi yang penting diperlukan adalah dalam menentukan tahap penyelesaian (persentase penyelesaian) dan jumlah estimasi pendapatan dan jumlah biaya pembangunan. Dalam membuat asumsi, Grup mengevaluasinya berdasarkan pengalaman di waktu yang lampau dan bantuan dari spesialis. Pendapatan dan beban dari proyek diungkapkan dalam Catatan 27 dan 28.

##### **Penurunan Nilai Aset**

Pengujian atas penurunan nilai aset dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai. Penentuan nilai pakai aset memerlukan estimasi mengenai arus kas yang diharapkan untuk dihasilkan dari penggunaan aset (unit penghasil kas) dan penjualan aset tersebut serta tingkat diskonto yang sesuai untuk menentukan nilai sekarang.

Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi nilai pakai aset yang tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian dianggap telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penentuan jumlah yang dapat dipulihkan dan akibatnya kerugian penurunan nilai yang timbul akan berdampak terhadap hasil usaha.

Berdasarkan pertimbangan manajemen, tidak terdapat indikator penurunan nilai atas aset Grup.

## **PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK**

Pada Tanggal 31 Maret 2015 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2014 (Diaudit)

Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Tiga Bulan yang berakhir 31 Maret 2014 (Tidak Diaudit )

---

### **Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Properti Investasi dan Aset Tetap**

Masa manfaat setiap properti investasi dan aset tetap Grup ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direview secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat properti investasi dan aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut.

Nilai tercatat properti investasi dan aset tetap diungkapkan dalam Catatan 10 dan 11.

**PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK**

Pada Tanggal 31 Maret 2015 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2014 (Diaudit)

Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Tiga Bulan yang berakhir 31 Maret 2014 (Tidak Diaudit )

**5. KAS DAN SETARA KAS**

	<u>31 Maret 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
	<u>(Tiga Bulan)</u>	<u>(Dua Belas Bulan)</u>
	<u>(Tidak Diaudit)</u>	<u>(Diaudit)</u>
	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>
<b>Kas</b>	<b>81.500.000</b>	<b>81.000.000</b>
<b>Bank</b>		
<b>Rupiah</b>		
Bank CIMB Niaga	2.778.675.937	11.337.760.564
Bank Central Asia	1.512.287.981	2.854.159.678
Bank Negara Indonesia	940.694.212	1.736.021.038
Bank Pan Indonesia	416.422.103	3.738.642.404
Bank Permata	25.749.744	23.169.191
Bank Victoria International	15.379.778	19.673.752
<b>Dollar Amerika Serikat</b>		
Bank Negara Indonesia	923.939.221	1.115.666.348
Bank Pan Indonesia	159.954.477	7.416.499.104
Bank CIMB Niaga	17.828.651	1.417.585.160
Bank Permata	5.953.220	5.846.800
<b>Jumlah Bank</b>	<b>6.796.885.324</b>	<b>29.665.024.039</b>
<b>Deposito On Call</b>		
Bank CIMB Niaga	1.800.000.000	-
<b>Deposito berjangka</b>		
<b>Rupiah</b>		
Bank CIMB Niaga	101.843.864.352	-
Bank Permata	15.845.785.742	16.113.997.841
Bank Pan Indonesia	13.459.725.359	7.712.176.493
Bank Victoria International	5.526.950.686	1.005.651.614
<b>Jumlah Deposito</b>	<b>138.476.326.139</b>	<b>24.831.825.948</b>
<b>Dana/cadangan untuk penggantian</b>		
Perabotan dan perlengkapan hotel		
(Catatan 12)	(366.892.859)	(162.567.440)
<b>Jumlah Kas dan Setara kas</b>	<b>144.987.818.604</b>	<b>54.415.282.547</b>

Seluruh saldo bank dan deposito berjangka ditempatkan pada pihak ketiga.

## PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Pada Tanggal 31 Maret 2015 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2014 (Diaudit)

Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Tiga Bulan yang berakhir 31 Maret 2014 (Tidak Diaudit )

### 6. PIUTANG USAHA KEPADA PIHAK KETIGA

#### a. Berdasarkan Jenis Usaha

	<u>31 Maret 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
	<u>(Tiga Bulan)</u>	<u>(Dua Belas Bulan)</u>
	<u>(Tidak Diaudit)</u>	<u>(Diaudit)</u>
	Rp	Rp
Penjualan		
Perkantoran	14.244.066.003	14.244.066.003
Pendapatan		
Sewa	279.232.880	153.251.800
Hotel	3.052.608.193	1.947.241.166
Jumlah	<u>17.575.907.076</u>	<u>16.344.558.969</u>

#### b. Berdasarkan Pelanggan

	<u>31 Maret 2015</u>	<u>31 Desember 2013</u>
	<u>(Tiga Bulan)</u>	<u>(Dua Belas Bulan)</u>
	<u>(Tidak Diaudit)</u>	<u>(Diaudit)</u>
	Rp	Rp
Pihak ketiga		
PT Sierad Industries	11.671.468.003	11.671.468.003
PT Laras Cahaya Makmur	1.347.928.750	1.347.928.750
PT Graha Sumber Pesona	1.224.669.250	1.224.669.250
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1 miliar)	3.331.841.073	2.100.492.966
Jumlah pihak ketiga	<u>17.575.907.076</u>	<u>16.344.558.969</u>

Seluruh piutang usaha tersebut masih belum jatuh tempo.

Seluruh piutang usaha merupakan piutang dalam mata uang Rupiah, kecuali piutang usaha sebesar Rp 121.912.000 pada tanggal 31 Desember 2014 merupakan piutang dalam Dollar Amerika Serikat.

Piutang usaha atas penjualan perkantoran berasal dari selisih kurang uang yang diterima dengan pengakuan pendapatan berdasarkan akrual penuh dan persentase penyelesaian proyek.

Piutang sewa berasal dari sewa area apartemen dan perkantoran. Piutang usaha hotel merupakan tagihan kepada tamu hotel dan biro perjalanan.

Berdasarkan penelaahan atas status masing-masing piutang pada akhir tahun, manajemen Grup memutuskan tidak membentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha karena tidak terdapat perubahan nilai kualitas kredit baik secara individual maupun secara kolektif dan jumlah tersebut masih bisa ditagih.



## PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Pada Tanggal 31 Maret 2015 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2014 (Diaudit)

Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Tiga Bulan yang berakhir 31 Maret 2014 (Tidak Diaudit)

### 7. PERSEDIAAN

#### PERSEDIAAN ASET REAL ESTAT

	<u>31 Maret 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
	<u>(Tiga Bulan)</u>	<u>(Dua Belas Bulan)</u>
	<u>(Tidak Diaudit)</u>	<u>(Diaudit)</u>
	Rp	Rp
Aset lancar		
Bangunan siap dijual		
Perkantoran TCC Batavia -		
Tower 1	89.645.398.139	89.645.398.139
Apartemen The Peak	73.169.785.507	73.169.785.507
Tanah yang sedang dikembangkan	585.644.313.019	585.644.313.019
Jumlah	<u>748.459.496.665</u>	<u>748.459.496.665</u>
Aset tidak lancar		
Tanah yang belum dikembangkan	<u>415.135.992.583</u>	<u>409.767.236.196</u>

#### Bangunan Siap Dijual

Bangunan siap dijual berupa perkantoran TCC Batavia – Tower 1 merupakan sisa unit perkantoran yang pembangunannya telah selesai pada tahun 2013. Pada tahun 2013, manajemen Perusahaan mengubah strategi usaha untuk sebagian perkantoran yang semula diperuntukan untuk dijual menjadi untuk disewakan.

Apartemen The Peak merupakan sisa unit apartemen siap jual.

Beban pokok atas penjualan pada tanggal 31 Desember 2014 sebesar Rp 34.001.969.001.

#### Tanah yang Sedang Dikembangkan

Tanah sedang dikembangkan merupakan tanah milik Perusahaan untuk pembangunan proyek perkantoran TCC Batavia - Tower 2 serta tanah di Surabaya milik TMP, entitas anak.

Tanah milik TMP merupakan tanah sedang dikembangkan bersama dengan properti investasi dan aset tetap (Catatan 11 dan 12), yang terletak di Jl. HR Muhammad 3, 5, 7, Putat Gede, Sukomanunggal, Surabaya, yang akan dibangun proyek Capital Square.

#### Tanah yang Belum Dikembangkan

Tanah belum dikembangkan merupakan tanah milik Perusahaan seluas 5.035 m<sup>2</sup> di Jl. Lingkar Luar, Duri Kosambi dan tanah seluas 3.578 m<sup>2</sup> di Jl. Abdul Wahid Slamin RP 21 pada tanggal 31 Desember 2014 dan tanah untuk pembangunan TCC Batavia – Tower 2 pada tanggal 31 Desember 2013.

Pada tahun 2014, tanah yang belum dikembangkan berupa tanah milik Perusahaan yang telah dimulai pekerjaannya direklasifikasi ke tanah yang sedang dikembangkan.

Hak legal atas tanah aset real estat berupa HGB atas nama Grup yang akan jatuh tempo pada tahun 2023 – 2043, dimana beberapa HGB telah dibalik nama menjadi milik TMP, entitas anak. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dalam perpanjangan dan proses sertifikasi hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Biaya pinjaman yang dikapitalisasi ke aset real estat pada 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 masing-masing sebesar Rp 26.258.936.883 dan Rp 24.559.012.054.

**PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK**

Pada Tanggal 31 Maret 2015 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2014 (Diaudit)

Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Tiga Bulan yang berakhir 31 Maret 2014 (Tidak Diaudit)

Berdasarkan penelaahan terhadap aset real estat pada akhir periode, manajemen berkeyakinan bahwa tidak perlu dilakukan penurunan nilai aset real estat.

Persediaan aset real estat diasuransikan bersama dengan aset tetap (Catatan 11). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

**PERSEDIAAN HOTEL**

Persediaan hotel merupakan perlengkapan hotel milik SGK, entitas anak.

**8. PAJAK DIBAYAR DIMUKA**

	<u>31 Maret 2015</u>	<u>31 Desember 2013</u>
	<u>(Tiga Bulan)</u>	<u>(Dua Belas Bulan)</u>
	<u>(Tidak Diaudit)</u>	<u>(Diaudit)</u>
	<u>Rp</u>	<u>Rp</u>
Pajak pertambahan nilai - bersih	6.590.003.280	7.005.964.929
Pajak penghasilan final - Pasal 4 ayat 2	3.176.031.439	3.456.489.378
Jumlah	<u>9.766.034.719</u>	<u>10.462.454.307</u>

**9. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI**

Rincian investasi saham pada entitas asosiasi yang dicatat dengan metode ekuitas adalah sebagai berikut:

Nama entitas asosiasi	Aktivitas utama	Tempat kedudukan	Persentase kepemilikan dan hak suara yang dimiliki Grup		31 Maret 2015	31 Desember 2014
			31 Maret 2015	31 Desember 2014	Rp	Rp
PT Arah Sejahtera Abadi	Pusat Perbelanjaan, Apartemen dan Perkantoran	Jakarta	40,00%	40,00%	294.555.111.927	289.571.410.113
PT Pluit Propertindo	Pusat Perbelanjaan	Jakarta	47,17%	47,17%	152.128.629.587	158.691.156.074
PT Brilliant Sakti Persada	Pusat Perbelanjaan dan Hotel	Jakarta	30,00%	30,00%	53.059.948.483	53.651.784.289
PT Citra Gemilang Nusantara	Pusat Perbelanjaan	Jakarta	23,00%	23,00%	41.666.880.909	29.055.177.627
PT Mangala Gelora Perkasa	Pusat Perbelanjaan	Jakarta	27,40%	27,40%	73.834.782.938	62.146.254.801
Jumlah					<u>615.245.353.844</u>	<u>593.115.782.904</u>

Mutasi investasi pada entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

<b>31 Maret 2015</b>				
	Saldo awal	Bagian laba (rugi) bersih	Pembagian dividen tunai	Saldo akhir
ASA	289.571.410.113	4.983.701.814	-	294.555.111.927
PP	158.691.156.074	31.173.473.513	(37.736.000.000)	152.128.629.587
BSP	53.651.784.289	(591.835.806)	-	53.059.948.483
CGN	29.055.177.627	16.061.703.282	(3.450.000.000)	41.666.880.909
MGP	62.146.254.801	19.908.528.137	(8.220.000.000)	73.834.782.938
Jumlah	<u>593.115.782.904</u>	<u>71.535.570.940</u>	<u>(49.406.000.000)</u>	<u>615.245.353.844</u>

**PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK**

Pada Tanggal 31 Maret 2015 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2014 (Diaudit)

Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Tiga Bulan yang berakhir 31 Maret 2014 (Tidak Diaudit )

**31 Desember 2014**

	Saldo awal	Bagian laba (rugi) bersih	Pembagian dividen tunai	Saldo akhir
ASA	279.811.077.199	9.760.332.914	-	289.571.410.113
PP	136.248.990.906	22.442.165.168	-	158.691.156.074
BSP	55.976.146.211	(2.324.361.922)	-	53.651.784.289
CGN	35.387.237.915	17.817.939.712	(24.150.000.000)	29.055.177.627
MGP	29.637.867.227	66.758.387.574	(34.250.000.000)	62.146.254.801
Jumlah	537.061.319.458	114.454.463.446	(58.400.000.000)	593.115.782.904

Ringkasan informasi keuangan dari entitas asosiasi diatas adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2015 (Tiga Bulan) (Tidak Diaudit) Rp	31 Desember 2014 (Dua Belas Bulan) (Diaudit) Rp
Jumlah aset	4.254.905.187.105	4.281.519.918.251
Jumlah liabilitas	2.086.082.272.612	2.212.879.160.601
Aset bersih	2.168.822.914.493	2.068.640.757.650
Jumlah pendapatan tahun berjalan	499.462.842.786	1.146.843.729.694
Laba bersih tahun berjalan	219.065.846.432	385.344.978.894

Pada tanggal 21 Maret 2011, Perusahaan mengakuisisi saham BSP sebesar 30% dengan harga perolehan Rp 63.000.000.000. BSP berkedudukan di Bandung dengan proyek Pusat Perbelanjaan Festival CityLink, Hotel Harris dan Hotel PoP.

Pada tanggal 22 Maret 2011, Perusahaan mengakuisisi saham ASA sebesar 40% dengan harga perolehan Rp 120.000.000.000. ASA berkedudukan di Jakarta dengan nama proyek Kuningan City.

Pada tanggal 1 Juli 2011, Perusahaan mengakuisisi saham MGP sebesar 27,4% dengan harga perolehan Rp 63.653.044.039. MGP berkedudukan di Jakarta dengan nama proyek Senayan City.

Pada tanggal 19 Juli 2011, Perusahaan mengakuisisi saham PP sebesar 47,17% dengan harga perolehan Rp 93.707.933.520. PP berkedudukan di Jakarta dengan nama proyek Mall Emporium Pluit.

Pada tanggal 29 Juli 2011, Perusahaan mengakuisisi saham CGN sebesar 23% dengan harga perolehan Rp 24.768.405.370. CGN berkedudukan di Jakarta dengan nama proyek Lindeteves Trade Center.

Investasi pada perusahaan tersebut diatas diperoleh terutama untuk tujuan potensi pertumbuhan jangka panjang, karena seluruh entitas tersebut bergerak dalam industri properti yang sama dengan industri Grup.

**PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK**

Pada Tanggal 31 Maret 2015 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2014 (Diaudit)

Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Tiga Bulan yang berakhir 31 Maret 2014 (Tidak Diaudit )

**10. PROPERTI INVESTASI**

	1 January 2015	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	31 Maret 2015
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Biaya perolehan:					
Tanah	58.389.978.188	-	-	-	58.389.978.188
Bangunan dan prasarana	115.268.850.554	69.261.012	-	-	115.338.111.566
<b>Jumlah</b>	<b>173.658.828.742</b>	<b>69.261.012</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>173.728.089.754</b>
Akumulasi penyusutan :					
Bangunan dan prasarana	7.421.881.392	1.310.313.693	-	-	8.732.195.085
<b>Jumlah Tercatat</b>	<b>166.236.947.350</b>				<b>164.995.894.669</b>
	1 January 2014	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	31 Desember 2014
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Biaya perolehan:					
Tanah	26.274.772.860	32.115.205.328	-	-	58.389.978.188
Bangunan dan prasarana	114.881.306.422	-	-	387.544.132	115.268.850.554
<b>Jumlah</b>	<b>141.156.079.282</b>	<b>32.115.205.328</b>	<b>-</b>	<b>387.544.132</b>	<b>173.658.828.742</b>
Akumulasi penyusutan:					
Bangunan dan prasarana	2.186.703.561	5.235.177.831	-	-	7.421.881.392
<b>Jumlah Tercatat</b>	<b>138.969.375.721</b>				<b>166.236.947.350</b>

Properti investasi Perusahaan merupakan bagian dari unit perkantoran TCC Batavia – Tower 1 dalam pembangunan yang ditujukan untuk disewakan yang telah selesai pembangunannya pada tahun 2013. Sertifikat atas tanah properti investasi adalah sertifikat Hak Guna Bangunan No. 561 atas nama Perusahaan dan berlaku sampai dengan tahun 2035.

Penambahan properti investasi di tahun 2014 merupakan bagian tanah proyek Capital Square milik TMP, entitas anak yang diakuisisi tahun 2014, yang akan dibangun area perbelanjaan untuk disewakan.

Penambahan properti investasi tahun 2014 termasuk saldo awal properti investasi entitas anak yang diakuisisi sebesar Rp 30.988.520.085.

Penghasilan sewa dari properti investasi pada 31 Maret 2015 dan tahun 2014, masing - masing sebesar Rp 11.122.798.151 dan Rp. 41.442.161.992.

Beban penyusutan sebesar Rp 1.310.313.693 dan Rp 5.235.177.831 pada 31 Maret 2015 dan tahun 2014 disajikan sebagai beban langsung (Catatan 28).

Properti investasi diasuransikan bersama dengan aset tetap (Catatan 11). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungn tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungnkan.

Nilai wajar properti investasi pada tanggal 31 Maret 2015 sebesar Rp 1.116.300.000.000, berdasarkan penilaian masing-masing oleh KJPP Hendra Gunawan dan Rekan pada 30 Juni 2014, penilai independen yang tidak mempunyai hubungan berelasi dengan Perusahaan. Penilaian dilakukan berdasarkan metode data pasar dan pendapatan. Berdasarkan penilaian manajemen, tidak terdapat perubahan signifikan nilai wajar properti investasi pada 31 Maret 2015.

Biaya pinjaman yang dikapitalisasi ke properti investasi pada tahun 2014 adalah sebesar Rp 2.678.417.132.

**PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK**

Pada Tanggal 31 Maret 2015 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2014 (Diaudit)

Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Tiga Bulan yang berakhir 31 Maret 2014 (Tidak Diaudit )

**11. ASET TETAP**

	1 Januari 2014	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	31 Maret 2015
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Biaya Perolehan :					
Pemilikan Langsung					
Tanah	15.732.219.443	-	-	-	15.732.219.443
Bangunan Hotel	95.186.428.664	-	-	-	95.186.428.664
Perlengkapan kantor	2.098.497.487	122.204.546	-	-	2.220.702.033
Peralatan kantor	10.446.787.058	154.580.366	-	-	10.601.367.424
Kendaraan	548.972.727	-	-	-	548.972.727
Aset dalam konstruksi	93.279.431.228	4.762.597.708	-	-	98.042.028.936
Jumlah	217.292.336.607	5.039.382.620	-	-	222.331.719.227
Akumulasi Penyusutan					
Pemilikan Langsung					
Bangunan Hotel	1.983.050.597	1.189.830.357	-	-	3.172.880.954
Peralatan kantor	1.791.345.627	576.049.985	-	-	2.367.395.612
Perlengkapan kantor	2.647.086.043	4.574.997	-	-	2.651.661.040
Kendaraan	368.755.432	14.190.482	-	-	382.945.914
Jumlah	6.790.237.699	1.784.645.821	-	-	8.574.883.520
Junlah Tercatat	210.502.098.908				213.756.835.707
	1 Januari 2014	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	31 Desember 2014
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Biaya Perolehan :					
Pemilikan Langsung					
Tanah	-	15.732.219.443	-	-	15.732.219.443
Bangunan Hotel	-	-	-	95.186.428.664	95.186.428.664
Perlengkapan kantor	1.901.165.007	197.332.480	-	-	2.098.497.487
Peralatan kantor	7.022.182.470	3.424.604.588	-	-	10.446.787.058
Kendaraan	536.550.000	12.422.727	-	-	548.972.727
Aset dalam penyelesaian	150.045.257.115	38.808.146.909	-	(95.573.972.796)	93.279.431.228
Jumlah	159.505.154.592	58.174.726.147	-	(387.544.132)	217.292.336.607
Akumulasi Penyusutan					
Pemilikan Langsung					
Bangunan Hotel	-	1.983.050.597	-	-	1.983.050.597
Perlengkapan kantor	1.690.950.406	100.395.221	-	-	1.791.345.627
Peralatan kantor	1.677.464.936	969.621.107	-	-	2.647.086.043
Kendaraan	313.546.345	55.209.087	-	-	368.755.432
Jumlah	3.681.961.687	3.108.276.012	-	-	6.790.237.699
Junlah Tercatat	155.823.192.905				210.502.098.908

**PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK**

Pada Tanggal 31 Maret 2015 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2014 (Diaudit)

Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Tiga Bulan yang berakhir 31 Maret 2014 (Tidak Diaudit )

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
	<u>(Tiga Bulan)</u>	<u>(Dua Belas Bulan)</u>
	<u>(Tidak Diaudit)</u>	<u>(Diaudit)</u>
	<u>Rp</u>	<u>Rp</u>
Beban langsung (Catatan 28)	1.189.830.357	2.841.384.660
Beban penjualan (Catatan 29)	10.243.510	9.756.042
Beban umum dan administrasi (Catatan 30)	584.571.954	249.217.055
Jumlah	<u>1.784.645.821</u>	<u>3.100.357.757</u>

Pada tanggal 31 Maret 2015 dan pada tahun 2014, aset dalam penyelesaian merupakan bangunan hotel yang sedang dibangun oleh SGK, entitas anak. Penyelesaian pembangunan hotel diestimasikan pada tahun 2015. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat hambatan dalam penyelesaian aset dalam pembangunan.

Pada tanggal 31 Maret 2015, tidak ada penambahan nilai tanah milik TMP dan untuk tahun 2014 penambahan nilai tanah sebesar Rp 15.732.219.443 merupakan tanah milik TMP, entitas anak, yang merupakan bagian dari tanah proyek Capital Square yang akan dipergunakan sendiri oleh TMP.

Hak legal atas tanah berupa Hak Guna Bangunan (HGB) atas nama PT Pluit Propertindo, entitas berelasi, yang akan jatuh tempo pada tahun 2036. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dalam pemecahan dan perpanjangan sertifikasi hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Pada tanggal 31 Maret 2015, bangunan hotel dan aset dalam penyelesaian digunakan sebagai jaminan utang bank (Catatan 19).

Nilai wajar bangunan hotel dan aset dalam penyelesaian tanggal 31 Desember 2014 Rp 226.994.000.000 berdasarkan penilaian oleh KJPP Hendra Gunawan dan Rekan pada 30 Juni 2014, penilai independen yang tidak berelasi dengan Perusahaan. Penilaian dilakukan berdasarkan metode data pasar dan pendapatan. Berdasarkan penilaian manajemen, tidak terdapat perubahan signifikan pada nilai wajar bangunan hotel dan aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Maret 2015. Nilai tercatat bangunan hotel dan aset dalam penyelesaian sebesar Rp 190.055.576.647 dan Rp 186.482.809.295 masing-masing pada 31 Maret 2015 dan tahun 2014.

Berdasarkan penelaahan terhadap aset tetap pada akhir periode, manajemen berkeyakinan bahwa tidak perlu dilakukan penurunan nilai aset tetap.

**PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK**

Pada Tanggal 31 Maret 2015 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2014 (Diaudit)

Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Tiga Bulan yang berakhir 31 Maret 2014 (Tidak Diaudit )

**12. ASET LAINNYA**

	<u>31 Maret 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
	<u>(Tiga Bulan)</u>	<u>(Dua Belas Bulan)</u>
	<u>(Tidak Diaudit)</u>	<u>(Diaudit)</u>
	Rp	Rp
Goodwill	39.854.275.909	39.854.275.909
Deposito berjangka yang dijaminan	25.438.512.853	14.640.528.845
Biaya ditangguhkan	3.028.075.404	2.066.188.247
Dana/cadangan untuk penggantian perabotan dan perlengkapan hotel	366.892.859	162.567.440
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	-	14.795.306
Lain-lain	133.000.000	133.000.000
Jumlah	<u>68.820.757.025</u>	<u>56.871.355.747</u>

**Goodwill**

Akun ini merupakan selisih lebih antara biaya perolehan dan bagian Perusahaan atas nilai wajar aset bersih entitas anak.

	<u>31 Maret 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
	<u>(Tiga Bulan)</u>	<u>(Dua Belas Bulan)</u>
	<u>(Tidak Diaudit)</u>	<u>(Diaudit)</u>
	Rp	Rp
TMP	39.851.112.779	39.851.112.779
PNC	2.849.000	2.849.000
SGK	314.130	314.130
Jumlah	<u>39.854.275.909</u>	<u>39.854.275.909</u>

**Deposito berjangka yang dijaminan**

Akun ini merupakan deposito berjangka pada pihak ketiga yang dijaminan dalam rangka penyediaan fasilitas kredit kepada pembeli unit perkantoran dan apartemen oleh Bank yang bersangkutan. Jangka waktu deposito berjangka kurang dari satu tahun.

**Biaya ditangguhkan**

Merupakan biaya pembangunan kantor pemasaran dan ruang pameran untuk proyek milik TMP. Pada 31 Maret 2015, bangunan kantor pemasaran dan ruang pameran masih dalam tahap penyelesaian.

**Dana/cadangan untuk penggantian perabotan dan perlengkapan hotel**

SGK diwajibkan untuk membentuk cadangan rekening untuk penggantian perabot dan perlengkapan hotel dengan persentase sebesar 2% - 4% dari pendapatan hotel setiap bulan.

**Rekening bank yang dibatasi penggunaannya**

Akun ini merupakan rekening dalam mata uang Rupiah sehubungan dengan pemberian fasilitas Kredit Pemilikan Apartemen.

## PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Pada Tanggal 31 Maret 2015 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2014 (Diaudit)

Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Tiga Bulan yang berakhir 31 Maret 2014 (Tidak Diaudit )

### 13. UTANG BANK JANGKA PENDEK

Utang bank jangka pendek merupakan utang milik SGK, entitas anak, kepada Bank Pan Indonesia, atas fasilitas pinjaman rekening koran dengan jumlah tidak melebihi Rp 15.000.000.000. Jangka waktu pinjaman 12 bulan sampai dengan September 2014 dan telah diperpanjang sampai dengan September 2015. Tingkat bunga pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 sebesar 12% per tahun (*floating*).

Fasilitas pinjaman ini dijamin bersamaan dengan utang bank jangka panjang (Catatan 19).

### 14. UTANG USAHA

	<u>31 Maret 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
	<u>(Tiga Bulan)</u>	<u>(Dua Belas Bulan)</u>
	<u>(Tidak Diaudit)</u>	<u>(Diaudit)</u>
	Rp	Rp
a. Berdasarkan pemasok		
Pihak berelasi (Catatan 35)		
PT Graha Tunasmekar	20.901.715.123	20.901.715.123
PT Pluit Propertindo	-	647.702.450
Jumlah	<u>20.901.715.123</u>	<u>21.549.417.573</u>
Pihak ketiga		
PT Trimatra Tatagraha	2.753.074.629	2.753.074.629
PT Nusa Raya Cipta Tbk	2.369.113.614	2.369.113.614
PT Eminent Indo System	2.170.511.669	2.170.511.669
PT Surya Marga Luhur	12.357.050	12.357.050
PT Citatah Tbk	5.655.559	5.655.559
PT Acset Indonesia Tbk	-	6.109.443.464
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1 miliar)	<u>4.755.073.166</u>	<u>7.330.651.552</u>
Jumlah	<u>12.065.785.687</u>	<u>20.750.807.537</u>
Jumlah	<u><u>32.967.500.810</u></u>	<u><u>42.300.225.110</u></u>
b. Berdasarkan mata uang		
Rupiah	32.967.500.810	39.258.717.575
Euro	-	2.916.216.771
US Dollar	-	125.290.764
	<u><u>32.967.500.810</u></u>	<u><u>42.300.225.110</u></u>

Seluruh utang usaha berjangka waktu kurang dari satu tahun.



**PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK**

Pada Tanggal 31 Maret 2015 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2014 (Diaudit)

Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Tiga Bulan yang berakhir 31 Maret 2014 (Tidak Diaudit )

**15. UTANG LAIN-LAIN**

	<u>31 Maret 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
	<u>(Tiga Bulan)</u>	<u>(Dua Belas Bulan)</u>
	<u>(Tidak Diaudit)</u>	<u>(Diaudit)</u>
	Rp	Rp
Pihak berelasi		
PT Pluit Propertindo (PP)	455.310.368	455.310.368
Jumlah	<u>455.310.368</u>	<u>455.310.368</u>
Pihak ketiga		
PT Eastern Star Capital	70.000.000.000	70.000.000.000
Tjen Hian Tjin	3.577.500.000	3.577.500.000
PT SC Hotels & Resorts Indonesia	1.336.450.645	1.336.450.644
Lainnya	4.110.379.582	3.638.353.219
Jumlah	<u>79.024.330.227</u>	<u>78.552.303.863</u>
Jumlah	<u>79.479.640.595</u>	<u>79.007.614.231</u>

Utang kepada PP merupakan utang atas pembayaran terlebih dahulu pajak bumi dan bangunan SGK.

Utang kepada Tjen Hian Tjin merupakan utang pinjaman dana oleh PNC, entitas anak, kepada pemegang saham non-pengendali.

Utang kepada pihak berelasi lainnya merupakan biaya-biaya Grup yang dibayarkan terlebih dahulu oleh pihak-pihak berelasi, tanpa bunga dan diselesaikan dalam jangka waktu satu tahun.

**16. UTANG PAJAK**

	<u>31 Maret 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
	<u>(Tiga Bulan)</u>	<u>(Dua Belas Bulan)</u>
	<u>(Tidak Diaudit)</u>	<u>(Diaudit)</u>
	Rp	Rp
Pajak penghasilan final		
Persewaan dan pengalihan hak		
atas tanah dan/atau bangunan	795.128.738	959.210.756
Jasa Konstruksi	198.967.066	376.986.499
Pajak penghasilan		
Pasal 21	485.544.857	392.718.754
Pasal 29	4.772.220	426.947.878
Pasal 25	324.017.154	324.017.154
Pasal 23	89.073.568	30.174.003
PB1	257.137.540	242.200.146
Pajak pertambahan nilai - bersih	<u>19.379.010</u>	<u>25.854.540</u>
Jumlah	<u>2.174.020.153</u>	<u>2.778.109.730</u>

**PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK**

Pada Tanggal 31 Maret 2015 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2014 (Diaudit)

Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Tiga Bulan yang berakhir 31 Maret 2014 (Tidak Diaudit )

**17. UANG JAMINAN PENYEWA**

	<u>31 Maret 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
	<u>(Tiga Bulan)</u>	<u>(Dua Belas Bulan)</u>
	<u>(Tidak Diaudit)</u>	<u>(Diaudit)</u>
	Rp	Rp
Jangka pendek		
Apartemen	<u>656.998.911</u>	<u>656.998.911</u>
Jumlah	<u><u>656.998.911</u></u>	<u><u>656.998.911</u></u>
Jangka panjang		
Perkantoran	10.042.427.629	8.527.996.234
Apartemen	<u>70.017.791</u>	<u>27.998.288</u>
Jumlah	<u><u>10.112.445.420</u></u>	<u><u>8.555.994.522</u></u>

Uang jaminan penyewa merupakan uang yang diterima Grup, sehubungan dengan penyewaan unit apartemen dan perkantoran.

**18. UANG MUKA PENJUALAN**

	<u>31 Maret 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
	<u>(Tiga Bulan)</u>	<u>(Dua Belas Bulan)</u>
	<u>(Tidak Diaudit)</u>	<u>(Diaudit)</u>
	Rp	Rp
Jangka pendek		
Uang muka pihak ketiga		
Titipan pelanggan	21.577.330.682	22.319.454.452
Penjualan apartemen	<u>3.138.181.819</u>	<u>2.945.454.546</u>
Jumlah	<u><u>24.715.512.501</u></u>	<u><u>25.264.908.998</u></u>
Jangka panjang		
Uang muka pihak ketiga		
Penjualan apartemen	-	4.313.255.696
Penjualan kantor	<u>-</u>	<u>2.367.984.044</u>
Jumlah	<u><u>-</u></u>	<u><u>6.681.239.740</u></u>

Uang muka titipan pelanggan merupakan penerimaan dari calon pembeli yang masih dapat dibatalkan sewaktu-waktu.

Uang muka penjualan merupakan uang muka atas penjualan apartemen dan unit perkantoran yang belum memenuhi kriteria untuk pengakuan pendapatan.

## PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Pada Tanggal 31 Maret 2015 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2014 (Diaudit)

Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Tiga Bulan yang berakhir 31 Maret 2014 (Tidak Diaudit)

### 19. UTANG BANK JANGKA PANJANG

	<u>31 Maret 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
	<u>(Tiga Bulan)</u>	<u>(Dua Belas Bulan)</u>
	<u>(Tidak Diaudit)</u>	<u>(Diaudit)</u>
	Rp	Rp
Bank Pan Indonesia	102.026.823.706	99.216.061.831
Jumlah	<u>102.026.823.706</u>	<u>99.216.061.831</u>
Dikurangi jatuh tempo dalam satu tahun	<u>(5.823.120.030)</u>	<u>(5.927.317.872)</u>
Bersih	<u>96.203.703.676</u>	<u>93.288.743.959</u>
Tingkat bunga per tahun	12%	11% - 12%

Jadwal pembayaran kembali utang bank adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
	<u>(Tiga Bulan)</u>	<u>(Dua Belas Bulan)</u>
	<u>(Tidak Diaudit)</u>	<u>(Diaudit)</u>
	Rp	Rp
Dalam satu tahun	5.823.120.030	5.927.317.872
Dalam tahun ke-2	8.175.952.914	6.675.961.983
Dalam tahun ke-3	11.179.077.064	9.677.417.313
Dalam tahun ke-4	13.408.833.875	12.682.490.484
Dalam tahun ke-5	14.186.252.506	14.941.751.246
Dalam tahun ke-6	14.946.918.743	15.703.191.858
Dalam tahun ke-7	17.210.170.946	21.468.836.363
Dalam tahun ke-8	<u>17.096.497.627</u>	<u>12.139.094.712</u>
Jumlah	<u>102.026.823.706</u>	<u>99.216.061.831</u>

Pada bulan September 2012, SGK memperoleh fasilitas kredit dari Bank Pan Indonesia dengan jumlah maksimum sebesar Rp 120.000.000.000 yang terbagi atas:

1. Pinjaman jangka panjang dengan jumlah maksimum sebesar Rp 105.000.000.000. Jangka waktu pinjaman sampai dengan bulan September 2022 termasuk 24 bulan masa tenggang (*grace period*) dimana setelah masa tenggang harus dikembalikan dengan cicilan bulanan dengan tingkat bunga 11% per tahun (*floating*).
2. Pinjaman Rekening Koran dengan jumlah maksimum sebesar Rp 15.000.000.000. Jangka waktu pinjaman 12 bulan sampai dengan September 2013 dan telah diperpanjang sampai dengan September 2014 (Catatan 13).

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan :

- Akta Pemberian Hak Tanggungan (APHT) atas tanah dan bangunan (Hotel Holiday Inn), hasil pecahan SHGB No. 6127, Proyek Emporium Pluit di Jl. Pluit Selatan No. 1, Jakarta Utara, dengan nilai hak tanggungan sebesar Rp 144.000.000.000 (Catatan 11)
- Fiduciare Eigendoms Overdracht (FEO) mesin dan peralatan Hotel Holiday Inn di Jl. Pluit Selatan No. 1, Jakarta Utara dengan nilai Rp 50.000.000.000 (Catatan 11).

## PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Pada Tanggal 31 Maret 2015 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2014 (Diaudit)

Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Tiga Bulan yang berakhir 31 Maret 2014 (Tidak Diaudit)

Seluruh perjanjian pinjaman dengan Bank Pan Indonesia di atas, juga mencakup persyaratan tertentu untuk tidak melakukan hal-hal berikut tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari pihak bank, antara lain membatasi hak SGK untuk mengadakan merger, akuisisi, konsolidasi, menjual, mengalihkan, menyewakan atau melepaskan harta kekayaan SGK kecuali untuk transaksi-transaksi yang umum, mengubah anggaran dasar dan susunan direksi dan komisaris serta pemegang saham; menjaminkan harta kekayaan; mengajukan permohonan kepailitan; mendapat pinjaman uang atau kredit dari pihak lain; memberikan pinjaman kepada pihak lain, termasuk tetapi tidak terbatas pada direksi, komisaris, pemegang saham, entitas anak dan/atau perusahaan afiliasinya; melakukan pembagian dividen; serta mengadakan penyertaan investasi pada perusahaan lain.

Pada tanggal 31 Maret 2015 dan tahun 2014, SGK telah mematuhi seluruh ketentuan perjanjian bank.

### 20. PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA

	<u>31 Maret 2015</u> <u>(Tiga Bulan)</u> <u>(Tidak Diaudit)</u> Rp	<u>31 Desember 2014</u> <u>(Dua Belas Bulan)</u> <u>(Diaudit)</u> Rp
Pendapatan diterima di muka		
Sewa	42.560.353.091	31.582.013.117
Jumlah	<u>42.560.353.091</u>	<u>31.582.013.117</u>
Bagian yang direalisasi dalam satu tahun	23.821.622.197	29.184.384.056
Bagian yang direalisasi lebih dari satu tahun	18.738.730.894	2.397.629.061

Pendapatan sewa diterima dimuka merupakan uang muka sewa yang diterima dari penyewa.

### 21. UTANG OBLIGASI TAHAP I

	<u>31 Maret 2015</u> <u>(Tiga Bulan)</u> <u>(Tidak Diaudit)</u> Rp	<u>31 Desember 2014</u> <u>(Dua Belas Bulan)</u> <u>(Diaudit)</u> Rp
Utang Obligasi Tahap I	72.000.000.000	-
Biaya Emisi Obligasi	(5.540.386.976)	-
Amortisasi Biaya Emisi Obligasi	151.626.271	-
Jumlah	<u>66.611.239.295</u>	<u>-</u>

## PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Pada Tanggal 31 Maret 2015 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2014 (Diaudit)

Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Tiga Bulan yang berakhir 31 Maret 2014 (Tidak Diaudit)

### 22. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Grup menghitung dan membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah Rp 153.711.864 untuk periode 31 Maret 2015 dan Rp 1.025.531.059 untuk tahun 2014

Liabilitas imbalan pasca kerja Grup di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2015	31 Desember 2014
	(Tiga Bulan)	(Dua Belas Bulan)
	(Tidak Diaudit)	(Diaudit)
	Rp	Rp
Nilai kewajiban imbalan pasti	4.254.354.226	4.093.978.739
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang belum diakui	(184.143.291)	(177.479.668)
Liabilitas bersih	<u>4.070.210.935</u>	<u>3.916.499.071</u>

	31 Maret 2015	31 Desember 2014
Tingkat diskonto per tahun	8% - 8,8%	8,8% - 9%
Tingkat kenaikan gaji per tahun	9% - 10%	9% - 10%
Tingkat pensiun normal	55 tahun/years	55 tahun/years
Tingkat kematian	Indonesia Mortality Table 2011	Indonesia Mortality Table 2011

### 23. MODAL SAHAM

Sesuai dengan daftar pemegang saham yang dikeluarkan oleh Biro Administrasi Efek Perusahaan, PT Adimitra Transferindo, pemegang saham adalah sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham	31 Maret 2015 (Tidak Diaudit) Dan 31 Desember 2014 (Diaudit)		
	Jumlah Saham	Persentase Pemilikan	Jumlah Modal Disetor
PT Prima Permata Sejahtera	4.387.657.776	56,25	438.765.777.600
PT Kencana Graha Nusamandiri	1.813.102.224	23,24	181.310.222.400
Komisaris Utama - Ang Andri Pribadi	2.840.000	0,04	284.000.000
Masyarakat Umum (masing - masing dibawah 5%)	1.597.160.000	20,47	159.716.000.000
Jumlah	<u>7.800.760.000</u>	<u>100,00</u>	<u>780.076.000.000</u>

## PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Pada Tanggal 31 Maret 2015 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2014 (Diaudit)

Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Tiga Bulan yang berakhir 31 Maret 2014 (Tidak Diaudit)

### 24. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Rincian tambahan modal disetor adalah sebagai berikut:

	Rp
Tambahan modal disetor dari penerbitan saham	240.000.000.000
Biaya emisi efek	(17.557.256.217)
Bersih	<u>222.442.743.783</u>

### 25. CADANGAN UMUM

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diadakan pada tanggal 13 Juni 2012, sebagaimana dinyatakan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 29 tanggal 13 Juni 2012, dari Yulia, S.H., notaris di Jakarta, pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk membentuk cadangan umum yang telah ditentukan penggunaannya sebesar Rp 5.000.000.000.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diadakan pada tanggal 14 Juni 2013, sebagaimana dinyatakan dalam Akta No. 161 tanggal 14 Juni 2013, dari Yulia, S.H., notaris di Jakarta, pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk membentuk cadangan umum yang telah ditentukan penggunaannya sebesar Rp 5.000.000.000.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diadakan pada tanggal 16 Mei 2014, sebagaimana dinyatakan dalam Akta No. 31 tanggal 16 Mei 2014, dari Yulita Widyahari, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk membentuk cadangan umum yang telah ditentukan penggunaannya sebesar Rp 5.000.000.000.

### 26. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

	<u>31 Maret 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
	<u>(Tiga Bulan)</u>	<u>(Dua Belas Bulan)</u>
	<u>(Tidak Diaudit)</u>	<u>(Diaudit)</u>
	Rp	Rp
a. Kepentingan Non - Pengendali atas aset bersih entitas anak		
PT. Prakarsa Nusa Cemerlang (PNC)	21.305.642.123	20.965.256.202
PT. Sentra Graha Kencana (SGK)	23.153.643.359	23.199.896.418
PT. Trisakti Makmur Persada (TMP)	(60.858.568)	(60.852.837)
Jumlah	<u>44.398.426.914</u>	<u>44.104.299.783</u>
b. Kepentingan Non - Pengendali atas laba (rugi) entitas anak		
PT. Prakarsa Nusa Cemerlang (PNC)	340.385.922	7.248.290.366
PT. Trisakti Makmur Persada (TMP)	(5.733)	(16.253)
PT. Sentra Graha Kencana (SGK)	(46.253.058)	(3.439.431.656)
Jumlah	<u>294.127.131</u>	<u>3.808.842.457</u>

## PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Pada Tanggal 31 Maret 2015 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2014 (Diaudit)

Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Tiga Bulan yang berakhir 31 Maret 2014 (Tidak Diaudit)

### 27. PENJUALAN DAN PENDAPATAN USAHA

	31 Maret 2015 (Tidak Diaudit)	31 Maret 2014 (Tidak Diaudit)
	Rp	Rp
Penjualan		
Kamar Hotel	6.810.847.317	-
Perkantoran	-	85.876.400.000
Apartemen	-	1.492.790.856
Jumlah	<u>6.810.847.317</u>	<u>87.369.190.856</u>
Pendapatan Sewa		
Perkantoran	10.940.077.151	9.396.726.369
Apartemen	1.134.577.597	-
Hotel	182.721.000	278.834.500
Jumlah	<u>12.257.375.748</u>	<u>9.675.560.869</u>
Jumlah	<u>19.068.223.065</u>	<u>97.044.751.725</u>

Pada 31 Maret 2015 dan 31 Maret 2014, penjualan dan pendapatan dari pelanggan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan dan pendapatan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2015 (Tidak Diaudit)	31 Maret 2014 (Tidak Diaudit)
	Rp	Rp
PT China Oceanwide Indonesia	-	85.876.400.000
Jumlah	<u>-</u>	<u>85.876.400.000</u>

### 28. BEBAN POKOK PENJUALAN DAN BEBAN LANGSUNG

Rincian beban pokok penjualan berdasarkan produk utama adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2015 (Tidak Diaudit)	31 Maret 2014 (Tidak Diaudit)
	Rp	Rp
Beban pokok penjualan		
Perkantoran	-	17.283.982.480
Jumlah	<u>-</u>	<u>17.283.982.480</u>
Beban langsung :		
Sewa		
Penyusutan (Catatan 10)	1.310.313.693	1.294.548.149
Lainnya	16.933.057	11.160.600
Hotel		
Penyusutan (Catatan 11)	1.189.830.357	-
Lainnya	185.297.840	-
Jumlah	<u>2.702.374.947</u>	<u>1.305.708.749</u>
Jumlah	<u>2.702.374.947</u>	<u>18.589.691.229</u>

**PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK**

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Pada Tanggal 31 Maret 2015 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2014 (Diaudit)

Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Tiga Bulan yang berakhir 31 Maret 2014 (Tidak Diaudit)

**29. BEBAN PENJUALAN**

	31 Maret 2015	31 Maret 2014
	(Tidak Diaudit)	(Tidak Diaudit)
	Rp	Rp
Beban Hotel	4.796.755.524	-
Iklan dan promosi	463.615.000	116.528.514
Komisi	117.300.893	2.525.806.811
Penyusutan (Catatan 11)	10.243.510	1.169.063
Gaji dan kesejahteraan karyawan	835.950	41.544.151
Lain-lain	217.192.756	179.000
Jumlah	<u>5.605.943.633</u>	<u>2.685.227.539</u>

**30. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI**

	31 Maret 2015	31 Maret 2014
	(Tidak Diaudit)	(Tidak Diaudit)
	Rp	Rp
Gaji dan kesejahteraan karyawan	6.635.616.432	4.507.207.666
Jamuan dan representasi	1.122.982.327	137.500.000
Sewa dan jasa layanan	833.887.455	736.137.708
Jasa profesional	735.225.000	626.256.002
Penyusutan (Catatan 11)	584.571.954	61.714.324
Beban kantor	451.685.535	220.918.177
Imbalan pasca kerja	153.711.864	84.286.359
Perbaikan dan pemeliharaan	23.739.609	222.766.394
Pajak dan perijinan	5.000.000	40.777.750
Lain-lain	676.020.665	545.920.357
Jumlah	<u>11.222.440.841</u>	<u>7.183.484.737</u>

**31. PENGHASILAN BUNGA**

	31 Maret 2015	31 Maret 2014
	(Tidak Diaudit)	(Tidak Diaudit)
	Rp	Rp
Bunga	2.293.834.958	14.101.031.585
Jasa Giro	57.002.151	2.043.947.428
Jumlah	<u>2.350.837.109</u>	<u>16.144.979.013</u>



## PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Pada Tanggal 31 Maret 2015 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2014 (Diaudit)

Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Tiga Bulan yang berakhir 31 Maret 2014 (Tidak Diaudit)

### 32. PAJAK PENGHASILAN

Beban pajak Grup terdiri dari:

	31 Maret 2015	31 Maret 2014
	(Tidak Diaudit)	(Tidak Diaudit)
	Rp	Rp
Pajak penghasilan final	1.260.143.839	5.270.936.807
Pajak penghasilan non final	1.100.006.805	1.433.832.299
Jumlah	<u>2.360.150.644</u>	<u>6.704.769.106</u>

#### Pajak Penghasilan Final

Pajak penghasilan final sehubungan dengan penjualan apartemen dan perkantoran dan penyewaan adalah sebagai berikut:

Perincian utang pajak penghasilan final adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2015	31 Maret 2014
	(Tidak Diaudit)	(Tidak Diaudit)
	Rp	Rp
Beban pajak final yang berasal dari :		
Penyewaan	1.260.143.839	902.477.264
Pengalihan hak atas tanah dan/atau bangunan	-	4.368.459.543
Pajak penghasilan final	<u>1.260.143.839</u>	<u>5.270.936.807</u>

#### Pajak Penghasilan Tidak Final

	31 Maret 2015	31 Maret 2014
	(Tidak Diaudit)	(Tidak Diaudit)
	Rp	Rp
Laba sebelum beban pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	70.573.652.354	107.119.906.493
Pendapatan dividen dari entitas asosiasi	49.406.000.000	19.220.000.000
Laba entitas anak sebelum pajak	2.638.361.499	660.196.626
Pendapatan yang sudah diperhitungkan atau dibayar pajak penghasilan final	(21.419.060.174)	(112.274.852.147)
Laba entitas asosiasi	(71.535.570.938)	(22.005.112.840)
Laba sebelum pajak dari pendapatan yang tidak terutang pajak penghasilan final	4.400.027.222	5.735.329.199
Laba fiskal tahun berjalan	<u>4.400.027.222</u>	<u>5.735.329.199</u>
Beban pajak kini	1.100.006.805	1.433.832.299
Beban pajak 2014	426.947.878	
Dikurangi pajak penghasilan dibayar dimuka pasal 23	(550.131.000)	(832.131.000)
pasal 25	(972.051.463)	-
Utang pajak penghasilan tidak final	<u>4.772.220</u>	<u>601.701.300</u>

Laba kena pajak hasil rekonsiliasi menjadi dasar pengisian SPT Tahunan PPh Badan.

## PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Pada Tanggal 31 Maret 2015 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2014 (Diaudit)

Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Tiga Bulan yang berakhir 31 Maret 2014 (Tidak Diaudit)

Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 2014 tahun beban pajak kini non final atas entitas anak (SGK) adalah nihil karena entitas anak masih mengalami rugi fiskal.

### Pemeriksaan Pajak

### Perusahaan

Selama tahun 2014, Perusahaan menerima Surat Tagihan Pajak (STP) atas Pajak Pertambahan Nilai masa Januari – Desember 2011, Januari 2013 dan Mei 2013 masing-masing sebesar Rp 175.932.680, Rp 2.550.750 dan Rp 2.306.085 dicatat sebagai bagian dari beban lainnya.

Pada tanggal 12 Maret 2015, Perusahaan menerima Surat Tagihan Pajak (STP) atas Pajak Pertambahan Nilai untuk masa Juli dan Agustus 2012, Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas Pajak Penghasilan pasal 21 masa pajak tahun 2012 masing-masing sebesar Rp 9.673.000 Rp 8.672.727 dan Rp 2.303.022.913.

## 33. LABA PER SAHAM

	<u>31 Maret 2015</u> <u>(Tidak Diaudit)</u> Rp	<u>31 Maret 2014</u> <u>(Tidak Diaudit)</u> Rp
Laba		
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	68.286.267.438	100.577.268.814
	<u>31 Maret 2015</u> Lembar	<u>31 Maret 2014</u> Lembar
Jumlah Saham		
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk tujuan perhitungan laba bersih per saham dasar	7.800.760.000	7.800.760.000
Laba Per Saham Dasar	8,75	12,89

Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Perusahaan tidak memiliki efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

## 34. AKUISISI ENTITAS ANAK

Berdasarkan Akta No. 107 tanggal 19 Mei 2014 dari Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., notaris di Jakarta Pusat, Perusahaan mengakuisisi saham TMP sebanyak 599 lembar saham atau 99,99% kepemilikan dari pihak ketiga dengan biaya perolehan sebesar Rp 3.410.000.000. Perusahaan mengakuisi/mencatat aset dan liabilitas TMP dengan menggunakan nilai wajar aset bersih pada tanggal 30 April 2014.

Berdasarkan Akta No. 109 tanggal 19 Mei 2014, yang dibuat dihadapan Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., notaris di Jakarta Pusat, TMP menyetujui peningkatan modal dasar menjadi Rp 700.000.000.000 serta peningkatan modal disetor menjadi Rp 500.600.000.000 dengan tambahan 500.000 lembar saham yang disetor oleh Perusahaan.

TMP bergerak di pembangunan kawasan superblok (Capital Square) yang terdiri dari apartemen, perkantoran dan pusat perbelanjaan/mall, multifunction hall dengan lokasi di Jl. HR Muhammad 3, 5, 7, Putat Gede, Sukomanunggal, Surabaya.

## PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Pada Tanggal 31 Maret 2015 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2014 (Diaudit)

Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Tiga Bulan yang berakhir 31 Maret 2014 (Tidak Diaudit)

Transaksi akuisisi tersebut diatas dihitung dengan menggunakan nilai wajar aset bersih dengan perincian sebagai berikut:

	Rp
<u>Aset</u>	
Kas dan setara kas	528.011.041
Aset real estat	485.481.608.089
Aset lain-lain	38.728.834.981
Jumlah	<u>524.738.454.111</u>
<u>Liabilitas</u>	
Utang kepada lembaga keuangan	490.000.000.000
Liabilitas lain-lain	71.240.403.474
Jumlah	<u>561.240.403.474</u>
Aset bersih	<u>(36.501.949.363)</u>

Goodwill, arus kas keluar bersih dan kontribusi laba bersih yang timbul dari akuisisi TMP adalah sebagai berikut:

	Rp
Biaya akuisisi	3.410.000.000
Ditambah: Kepentingan nonpengendali	(60.836.584)
Dikurangi: Nilai wajar aset teridentifikasi yang diperoleh	<u>(36.501.949.363)</u>
Goodwill yang timbul dari akuisisi (Catatan 12)	<u>39.851.112.779</u>
Biaya akuisisi	3.410.000.000
Dikurangi: Kas dan setara kas diperoleh	<u>(528.011.041)</u>
Arus kas keluar bersih	<u>2.881.988.959</u>
Kontribusi rugi bersih	<u>(8.136.101.770)</u>

Kepemilikan nonpengendali diakui pada tanggal akuisisi diukur pada proporsi kepemilikan kepentingan nonpengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak diakuisisi.

Apabila akuisisi TMP dilakukan pada tanggal 1 Januari 2014 penjualan bersih konsolidasian Grup akan menjadi sebesar Rp 176.000.943.214 dan laba untuk tahun tersebut akan menjadi Rp 171.405.536.304. Manajemen mempertimbangkan angka proforma ini untuk mewakili suatu perkiraan ukuran atas kelompok gabungan pada basis tahunan dan untuk menyediakan acuan untuk perbandingan di masa yang akan datang.

### 35. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

- a. PT Kencana Graha Nusamandiri dan PT Prima Permata Sejahtera adalah pemegang saham utama Perusahaan.
- b. Pihak berelasi yang merupakan entitas yang dikendalikan personalil manajemen kunci Perusahaan:
  - PT Brilliant Mulia Abadi
  - PT Prima Emerald Gemilang
  - PT Langgeng Gemilang Sejahtera
  - PT Graha Tunasmekar
  - PT Kencana Graha Mandiri
  - PT Kencana Graha Global

## PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Pada Tanggal 31 Maret 2015 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2014 (Diaudit)

Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Tiga Bulan yang berakhir 31 Maret 2014 (Tidak Diaudit)

---

c. Pihak berelasi yang merupakan entitas asosiasi Perusahaan:

- PT Arah Sejahtera Abadi
- PT Brilliant Sakti Persada
- PT Pluit Propertindo
- PT Manggala Gelora Perkasa
- PT Citra Gemilang Nusantara

d. Harry Gunawan Ho merupakan direktur utama Perusahaan.

### Transaksi-transaksi dengan Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

- a. Sejak tahun 2012, Perusahaan mengadakan perjanjian pengelolaan Perkantoran TCC Batavia - Tower one dengan PT Langgeng Gemilang Sejahtera.
- b. PT Kencana Graha Nusamandiri dan PT Prima Permata Sejahtera melakukan gadai saham atas saham Perusahaan.
- c. Pada tanggal 1 Juli 2009, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa ruangan kantor dengan PT Kencana Graha Mandiri. Perjanjian ini berakhir pada 30 Juni 2011 dan telah diperpanjang sampai dengan tanggal 30 Juni 2015. Beban sewa ruangan sebesar Rp 119.064.000 dan Rp 485.346.909 masing-masing untuk periode sampai dengan 31 Maret 2015 dan tahun 2014 dicatat sebagai bagian dari beban umum dan administrasi.
- d. Pada 15 Januari 2009, ASA mengadakan perjanjian jasa konsultasi manajemen dengan PNC, untuk memberi jasa konsultasi manajemen. Perjanjian ini berakhir pada 1 Januari 2013 dan telah diperpanjang sampai dengan 31 Desember 2015. Jasa konsultasi manajemen sebesar Rp 683.990.208 untuk tahun 2014 dicatat sebagai bagian dari beban umum dan administrasi.
- e. Pada 3 Januari 2013, Perusahaan mengadakan perjanjian jasa konsultasi manajemen dengan PT Langgeng Gemilang Sejahtera, pihak berelasi. Jasa konsultasi manajemen Rp 206.550.000 untuk 31 Maret 2015 dan Rp 895.000.000 untuk tahun 2014 dicatat sebagai bagian dari keuntungan lain-lain - bersih.
- f. Grup mempunyai transaksi diluar usaha dengan pihak-pihak berelasi seperti yang diungkapkan dalam Catatan 15.
- g. Perusahaan menyetor tambahan modal disetor kepada BSP pada tanggal 30 Maret 2015 dan 12 Desember 2014 masing-masing sebesar Rp 1.800.000.000 dan Rp 2.580.000.000. Pada tanggal pelaporan BSP belum mengaktakan peningkatan modal ini, sehingga setoran ini masih disajikan sebagai uang muka investasi.

## 36. INFORMASI SEGMENT

Grup melaporkan segmen-segmen berdasarkan PSAK 5 (revisi 2009) berdasarkan segmen usaha.

### Segmen Usaha

Grup melakukan kegiatan usaha sebagai berikut:

- I. Penjualan dan pendapatan sewa
  - Apartemen
  - Perkantoran
- II. Pendapatan
  - Hotel

**PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK**

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Pada Tanggal 31 Maret 2015 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2014 (Diaudit)

Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Tiga Bulan yang berakhir 31 Maret 2014 (Tidak Diaudit)

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen usaha:

	31 Maret 2015 (Tidak Diaudit)					Konsolidasian Rp
	Perkantoran Rp	Hotel Rp	Apartemen Rp	Tidak dapat dialokasikan Rp	Eliminasi Rp	
<b>Pendapatan</b>						
Pihak eksternal	10.940.077.151	6.993.568.317	1.134.577.597	-	-	19.068.223.065
<b>Hasil</b>						
Hasil segmen	9.612.830.401	5.618.440.120	1.134.577.597	-	-	16.365.848.118
Beban penjualan	(132.322.768)	(4.796.755.523)	(73.651.950)	(603.213.392)	-	(5.605.943.633)
Beban umum dan adm	(8.382.127.497)	(984.880.219)	(803.096.585)	(2.477.336.540)	1.425.000.000	(11.222.440.841)
Laba dari anak perusahaan dan perusahaan asosiasi	68.969.975.168	-	-	-	2.565.595.770	71.535.570.938
Pendapatan bunga	2.100.912.624	110.138	209.787.883	40.026.464	-	2.350.837.109
Pendapatan lainnya	(1.522.849.846)	4.955.369	288.796.214	170.771.785	(1.425.000.000)	(2.483.326.478)
Laba (rugi) sebelum pajak	70.646.418.082	(158.130.115)	756.413.159	(2.869.751.683)	2.565.595.770	70.940.545.213
Beban (penghasilan) pajak	(2.360.150.644)	-	-	-	-	(2.360.150.644)
Laba (rugi) bersih	68.286.267.438	(158.130.115)	756.413.159	(2.869.751.683)	2.565.595.770	68.580.394.569
<b>Aset Segmen</b>	(951.010.161.275)	(206.368.574.292)	(84.787.535.285)	(535.382.794.359)	(20.598.237.786)	(1.798.147.302.997)
Investasi dalam saham Entitas asosiasi	(1.177.443.558.834)	-	-	-	562.198.204.990	(615.245.353.844)
Pajak dibayar dimuka	(7.223.699.819)	(8.043.635)	(845.555.814)	(1.688.735.451)	-	(9.766.034.719)
<b>Jumlah</b>						<u>(2.423.158.691.559)</u>
<b>Liabilitas Segmen</b>	138.459.592.554	123.953.481.746	38.551.489.651	84.358.587.375	(4.372.500.000)	380.950.651.326
Liabilitas tidak dapat dialokasikan	1.582.234.130	367.362.246	3.678.529	220.745.248		2.174.020.153
<b>Jumlah</b>						<u>383.124.671.479</u>
<b>Informasi Lainnya</b>						
Penyusutan						3.094.959.514

## PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Pada Tanggal 31 Maret 2015 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2014 (Diaudit)

Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Tiga Bulan yang berakhir 31 Maret 2014 (Tidak Diaudit)

	2014					Konsolidasian Rp
	Perkantoran Rp	Hotel Rp	Apartemen Rp	Tidak dapat dialokasikan Rp	Eliminasi Rp	
Pendapatan						
Pihak eksternal	126.370.550.362	9.261.352.918	40.369.039.934	-	-	176.000.943.214
Hasil						
Hasil segmen	103.807.047.298	1.231.647.616	23.676.810.369	-	(25.756.956)	128.689.748.327
Beban penjualan	(12.838.813.859)	(169.537.698)	(1.260.201.784)	(3.042.447.982)	-	(17.311.001.323)
Beban umum dan adm	(47.743.187.179)	(8.841.655.687)	(5.418.527.008)	(6.517.250.527)	4.277.519.413	(64.243.100.988)
Laba dari anak perusahaan dan perusahaan asosiasi	106.832.333.483	-	-	-	7.622.129.963	114.454.463.446
Pendapatan bunga	28.213.997.698	15.144.018	676.997.585	1.100.744.558	(614.270.144)	29.392.613.715
Pendapatan lainnya	4.830.517.164	(3.901.086.859)	712.823.533	(16.975.995)	(3.323.421.093)	(1.698.143.250)
Laba (rugi) sebelum pajak	183.101.894.605	(11.665.488.610)	18.387.902.695	(8.475.929.946)	7.936.201.183	189.284.579.927
Beban (penghasilan) pajak	(15.165.372.583)	(93.252.094)	(2.280.590.770)	-	-	(17.539.215.447)
Laba (rugi) bersih	167.936.522.022	(11.758.740.704)	16.107.311.925	(8.475.929.946)	7.936.201.183	171.745.364.480
Aset Segmen	(848.627.836.023)	(204.396.103.723)	(83.130.833.151)	(529.429.997.608)	(23.498.987.783)	(1.689.083.758.288)
Investasi dalam saham Entitas asosiasi	(1.157.879.583.666)	-	-	-	564.763.800.760	(593.115.782.906)
Pajak dibayar dimuka	(8.158.508.653)	(21.723.635)	(535.706.841)	(1.746.515.178)	-	(10.462.454.307)
Jumlah						(2.292.661.995.500)
Liabilitas Segmen	85.148.383.069	124.717.226.561	37.285.865.777	75.651.284.852	(4.372.500.000)	318.430.260.259
Liabilitas tidak dapat dialokasikan	2.168.219.546	387.446.746	59.164.456	163.278.982		2.778.109.730
Jumlah						321.208.369.989
Informasi Lainnya						
Penyusutan						8.335.535.588

### 37. IKATAN

- a. Akta Kesepakatan Bersama II No. 138 tanggal 24 Agustus 2009 yang dibuat di hadapan Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E.,M.H., notaris di Jakarta Pusat, oleh dan antara Ny. Betty Donna Christina Siahaan (Betty) dan Tn.DR.Tunggul Simanjuntak (Tunggul) (yang dalam hal ini bertindak masing-masing sebagai pemegang dan pemilik hak atas seluruh saham sejumlah 50.000 lembar dalam PT Sinar Bonana Jaya (SBJ)) dan PT Kawasan Industri Jababeka Tbk (KIJA), Perusahaan dan SBJ. Betty dan Tunggul setuju dan sepakat untuk menjual seluruh saham dan tagihan yang dimiliki oleh mereka terhadap SBJ kepada Perusahaan dan/atau pihak lain yang ditunjuk oleh Perusahaan dengan harga penjualan sebesar Rp 22.500.000.000. KIJA setuju dan sepakat untuk menjual tagihan miliknya terhadap SBJ kepada Perusahaan dan/atau pihak lain yang ditunjuk oleh Perusahaan sebesar Rp 50.000.000.000. Pembayaran oleh Perusahaan kepada Betty dan Tunggul dilakukan secara bertahap sebanyak 8 kali (dalam PPJB No. 139 tanggal 24 Agustus 2009, pembayaran dilakukan 7 kali, dimana pada pembayaran ketiga dilakukan secara 2 tahap) sesuai dengan pemenuhan kondisi tertentu oleh pihak Betty dan Tunggul. Sedangkan pembayaran kepada KIJA dilakukan secara bertahap sebanyak 5 kali sesuai dengan pemenuhan kondisi tertentu oleh pihak KIJA.

## PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Pada Tanggal 31 Maret 2015 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2014 (Diaudit)

Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Tiga Bulan yang berakhir 31 Maret 2014 (Tidak Diaudit)

---

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan telah membayar sebesar Rp 2.850.000.000 kepada Betty dan Tunggul, yang dicatat pada akun piutang lain-lain sebesar Rp 350.000.000 dan akun uang muka investasi sebesar Rp 2.500.000.000 dan sebesar Rp 2.500.000.000 kepada KIIA yang dicatat sebagai bagian piutang lain-lain.

Perusahaan telah memberikan somasi/peringatan kepada Direksi dan Dewan Komisaris SBJ, Betty dan Tunggul untuk membatalkan jual beli atas 35.000 saham (70% saham) milik Betty dan Tunggul di SBJ kepada PT Abadi Guna Papan (AGP). Pada tanggal 15 Desember 2014, Betty dan Tunggul mengajukan permohonan arbitrase kepada Perusahaan.

- b. Pada 27 Oktober 2003, PNC mengadakan perjanjian jual beli dengan PT Graha Tunasmekar selaku pemilik tunggal yang sah dan memiliki hak penuh untuk unit yang sedang dibangun, dan merupakan kontraktor dan pengembang rumah susun apartemen "The Peak di Sudirman" (The Peak) yang telah diubah dengan adendum pada tanggal 2 Desember 2004.
- c. Grup mengadakan perjanjian dengan beberapa bank dalam rangka penyediaan fasilitas kredit kepada pembeli untuk pemilikan perkantoran dan apartemen milik Grup sebagai berikut:
  1. Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama pemberian fasilitas kredit kepemilikan perkantoran (KPK) dengan Bank Central Asia, Bank Victoria dan Bank CIMB Niaga.
  2. PNC mengadakan perjanjian kerjasama pemberian fasilitas kredit kepemilikan apartemen (KPA) dengan Bank Pan Indonesia, Bank CIMB Niaga dan Bank OCBC NISP.

Dalam perjanjian kerjasama tersebut, Grup menjamin pembayaran jumlah yang terutang atas pembelian unit perkantoran dan unit apartemen oleh pembeli kepada bank – bank pemberi KPK dan KPA melalui penempatan dana pada bank yang bersangkutan (Catatan 13). Penjaminan ini berlaku sampai dengan Akta Jual beli (AJB) dan Akta Pemberian Hak Tanggungan (APHT) atas unit perkantoran dan unit apartemen tersebut ditandatangani.

- d. Pada tahun 2012, SGK mengadakan perjanjian kerja sama dengan Intercontinental Hotel Group (PT SC Hotels & Resorts Indonesia) untuk pengawasan, pengarahan dan untuk mengelola Hotel Holiday Inn Express. Perjanjian ini berlaku selama 15 tahun. SGK diwajibkan untuk membayar:
  1. Biaya dasar manajemen sebesar persentase tertentu dari pendapatan kotor hotel.
  2. Biaya insentif manajemen sebesar persentase tertentu dari laba operasi kotor yang telah disesuaikan (AGOP).

Pada tahun 2014, beban jasa manajemen sebesar Rp 1.681.862.143 dicatat sebagai bagian dari beban umum dan administrasi.

- e. Pada 19 September 2012, Perusahaan menandatangani perjanjian penunjukan pengelolaan Gedung TCC Batavia – Tower One kepada PT Langgeng Gemilang Sejahtera.
- f. Pada tanggal 30 Juli 2013 dengan adendum tertanggal 11 April 2014, TMP melakukan transaksi pembelian tanah dengan PT Equator Paradise, dimana dalam perjanjian tersebut, TMP sepakat untuk memberikan beberapa unit perkantoran yang akan dibangun dengan nama Capital Square seluas lebih kurang 6.236 m<sup>2</sup> atau senilai Rp 70.000.000.000 kepada PT Eastern Star Capital (ESC). Pemberian tersebut dilakukan dengan penandatanganan surat pesanan dan/atau Perjanjian Pengikatan Jual Beli atas unit-unit kantor tersebut oleh ESC, segera setelah didirikannya proyek Capital Square, proses balik nama ke atas nama TMP dan setelah mendapatkan Izin Mendirikan Bangunan. Atas perjanjian ini, TMP mencatat utang sebesar Rp 70.000.000.000 yang disajikan sebagai bagian dari utang lain-lain kepada pihak ketiga (Catatan 15).

## **PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK**

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Pada Tanggal 31 Maret 2015 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2014 (Diaudit)

Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Tiga Bulan yang berakhir 31 Maret 2014 (Tidak Diaudit)

---

### **38. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL**

#### **a. Manajemen Risiko Modal**

Grup mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan keberlangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Struktur modal Grup terdiri dari kas dan setara kas (Catatan 5) dan ekuitas pemegang saham induk (Catatan 23, 24 dan 25) dan kepentingan non- pengendali (Catatan 26).

Direksi Grup secara berkala melakukan review struktur permodalan Grup. Sebagai bagian dari review ini, Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

#### **b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan**

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Grup adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko suku bunga. Grup beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Direksi.

##### **i. Manajemen risiko mata uang asing**

Risiko nilai tukar mata uang asing timbul ketika transaksi dalam mata uang selain mata uang fungsional dari Grup yang terutama disebabkan karena volatilitas atau fluktuasi nilai tukar mata uang asing tersebut. Volatilitas ini menghasilkan pendapatan dan menimbulkan beban yang mempengaruhi pendapatan dan beban Grup.

Kebijakan Grup adalah melakukan pengelolaan dengan cara penyeimbangan arus kas dari aktivitas operasi dan pendanaan dalam mata uang yang sama.

Sebagian besar transaksi Grup dilakukan dalam mata uang Rupiah, demikian juga dengan pembukuannya.

Grup mengelola eksposur terhadap mata uang asing dengan mencocokkan, sebisa mungkin, penerimaan dan pembayaran dalam masing-masing individu mata uang. Jumlah eksposur mata uang asing bersih Grup pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 39.

##### **ii. Manajemen risiko kredit**

Risiko kredit mengacu pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi kewajiban kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Grup.

Risiko kredit Grup terutama melekat pada rekening bank, deposito berjangka, piutang usaha dan lain-lain. Grup menempatkan saldo bank dan deposito berjangka pada institusi keuangan yang layak serta terpercaya. Grup meminimalisasi risiko kredit atas piutang usaha yang timbul dari pembeli properti dengan mengenakan denda atas keterlambatan pembayaran, pembatalan penjualan dengan denda pembatalan dan apabila penjualan belum dilunasi tidak dilakukan serah terima unit yang dijual sehingga dapat dilakukan penjualan kembali properti dengan dikenakan klaim atas kerugian yang timbul dari penjualan kembali tersebut. Untuk risiko kredit yang timbul dari penyewa properti investasi dilakukan dengan cara meminta penyewa untuk memberikan deposit dalam bentuk tunai atau bank garansi untuk sewa selama 3 bulan, serta membayar uang muka sewa sebelum masa sewa berlaku.

Grup memiliki kebijakan untuk memperoleh pertumbuhan pendapatan yang berkelanjutan dengan meminimalkan kerugian yang terjadi karena eksposur risiko kredit. Karena itu, Grup memiliki kebijakan untuk memastikan transaksi dilakukan dengan pelanggan yang memiliki sejarah dan reputasi kredit yang baik. Manajemen melakukan pengawasan secara terus menerus untuk mengurangi eksposur risiko kredit. Piutang usaha atas penjualan perkantoran dan apartemen Grup pada tanggal pelaporan sebagian besar merupakan selisih pengakuan pendapatan setelah dikurangi dengan bagian yang telah dibayar oleh pembeli sehingga pembayarannya belum jatuh tempo.

##### **iii. Manajemen risiko likuiditas**

Tanggung jawab utama manajemen risiko likuiditas terletak pada dewan direksi, yang telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk persyaratan manajemen likuiditas dan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang Grup. Grup mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan simpanan, fasilitas bank dan fasilitas simpan pinjam dengan terus menerus memonitor perkiraan dan arus kas aktual dan mencocokkan profil jatuh tempo liabilitas keuangan.



## PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Pada Tanggal 31 Maret 2015 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2014 (Diaudit)

Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Tiga Bulan yang berakhir 31 Maret 2014 (Tidak Diaudit)

### iv. Manajemen risiko suku bunga

Grup terpapar risiko suku bunga karena entitas dalam Grup meminjam dana dengan tingkat bunga mengambang. Risiko ini dikelola oleh Grup.

Eksposur Grup terhadap suku bunga dalam liabilitas keuangan dirinci dalam bagian manajemen risiko likuiditas pada catatan ini.

#### Analisis sensitivitas suku bunga

Analisis sensitivitas di bawah ini telah ditentukan berdasarkan eksposur suku bunga untuk kedua instrumen derivatif dan non-derivatif pada akhir periode pelaporan. Untuk liabilitas tingkat bunga mengambang, analisis tersebut disusun dengan asumsi jumlah liabilitas terutang pada akhir periode pelaporan itu terutang sepanjang tahun. Kenaikan atau penurunan 30 basis poin digunakan ketika melaporkan risiko suku bunga secara internal kepada karyawan kunci dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada suku bunga.

Jika suku bunga lebih tinggi/rendah 30 basis poin dan semua variabel lainnya tetap konstan, maka laba untuk periode 31 Maret 2015 dan tahun 2014 akan turun/naik masing-masing sebesar Rp 351.920.823 dan Rp 341.248.961. Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur Grup terhadap suku bunga atas pinjamannya dengan suku bunga mengambang.

Eksposur risiko tingkat bunga berhubungan dengan jumlah aset atau liabilitas dimana pergerakan pada tingkat suku bunga dapat mempengaruhi laba setelah pajak. Risiko pada pendapatan bunga bersifat terbatas karena Grup hanya bermaksud untuk menjaga saldo kas yang cukup untuk memenuhi kebutuhan operasional. Dalam beban bunga, keseimbangan optimal antara utang dengan tingkat bunga tetap dan mengambang ditetapkan di muka. Grup memiliki kebijakan dalam memperoleh pembiayaan yang akan memberikan kombinasi yang sesuai tingkat suku bunga mengambang dan tingkat bunga tetap. Persetujuan dari Direksi dan Dewan Komisaris harus diperoleh sebelum Grup menggunakan instrumen keuangan tersebut untuk mengelola eksposur risiko suku bunga.

### c. Nilai wajar instrumen keuangan

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sebesar biaya perolehan yang diamortisasi dan diakui dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya karena jatuh tempo dalam jangka pendek atau menggunakan tingkat suku bunga pasar.

## 39. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Maret 2014, Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	31 Maret 2015		31 Maret 2014		
	Mata Uang Asing	Ekuivalen Rp.	Mata Uang Asing	Ekuivalen Rp.	
<b>Aset</b>					
Kas dan Setara kas	US\$	84.659	1.107.675.569	1.063.912	12.132.848.571
Aset lainnya	US\$	152.459	1.994.774.453	154.964	1.767.209.798
Jumlah Aset			<b>3.102.450.022</b>		<b>13.900.058.369</b>
<b>Liabilitas</b>					
Utang usaha kepada pihak ketiga	US\$	-	77.227		880.701.689
	EURO	-	62.414		978.290.878
Uang jaminan penyewa	US\$	616.105	8.061.118.840	653.762	7.455.501.848
Jumlah Liabilitas			<b>8.061.118.840</b>		<b>9.314.494.415</b>
Jumlah Aset Bersih			<b>(4.958.668.818)</b>		<b>4.585.563.954</b>

## PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Pada Tanggal 31 Maret 2015 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2014 (Diaudit)

Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Tiga Bulan yang berakhir 31 Maret 2014 (Tidak Diaudit)

Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Maret 2014, kurs yang digunakan oleh Grup sebagai berikut:

	31 Maret 2015	31 Maret 2014
1 EURO	14.165	15.674
1 US\$	13.084	11.404
1 SGD	9.508	9.050

#### 40. TUNTUTAN HUKUM

- Pada tahun 2012, Perusahaan mendapat gugatan hukum dengan perkara No. 587/Pdt.G/2012/PN.JKT.PST dari keturunan ahli waris Moh. Halwie dkk sebagai Penggugat dan Perusahaan sebagai Tergugat VI atas tanah milik dan atas nama Perusahaan dengan Hak Guna Bangunan (HGB) No. 278 seluas 19.140 m<sup>2</sup>. Berdasarkan Surat Putusan Pengadilan Negeri (PN) Jakarta Pusat tanggal 6 Mei 2014, diputuskan antara lain: menolak eksepsi Tergugat II, Tergugat V, Tergugat VI dan Tergugat VII, menolak gugatan Para Penggugat; menyatakan gugatan Tergugat VII Konvensi/Penggugat Rekonvensi tidak dapat diterima dan menghukum Para Penggugat Konvensi / Para Tergugat Rekonvensi membayar biaya perkara sebesar Rp 2.816 ribu. Atas putusan ini, Para Penggugat menyatakan banding dengan surat pemberitahuan banding No. 073/SRT.PDT.BDG/2014/PN.Jkt.Pst pada tanggal 23 Oktober 2014. Pada tanggal 4 Nopember 2014, Perusahaan telah mengajukan kontra memori banding dan telah diterima oleh Kepaniteraan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat.
- Pada tahun 2011, Perusahaan mendapat gugatan hukum dari Dame Sintauli Tambunan dan Ferri Hotman Parapat sebagai Penggugat dan Perusahaan sebagai Tergugat V atas tanah milik dan atas nama Perusahaan dengan Hak Guna Bangunan (HGB) No. 553, 554, 555 dan 561 dengan jumlah luas 21.437 m<sup>2</sup>. Berdasarkan Surat Putusan Pengadilan Negeri (PN) Jakarta Pusat No. 462/Pdt.G/2011/PN.JKT.PST tanggal 13 September 2012, PN menolak gugatan Penggugat. Pada bulan Pebruari 2013, para Penggugat mengajukan banding, dimana pada bulan Oktober 2013, melalui surat putusan No. 442/Pdt/2013/PT.DKI.Jo 462/Pdt.G/2010/ PN.JKT.PST, Pengadilan Tinggi DKI Jakarta memutuskan menolak permohonan banding. Selanjutnya, pada tanggal 20 Januari 2014, para penggugat mengajukan kasasi ke Mahkamah Agung Republik Indonesia melalui Pengadilan Negeri Jakarta Pusat. Berdasarkan website resmi Mahkamah Agung Republik Indonesia perkara tersebut teregister No. 1951K/PDT/2014 dan telah diputus pada tanggal 16 Desember 2014 dengan putusan menolak permohonan kasasi Dame Sintauli Tambunan dan Ferry Hotman Parapat. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian salinan putusan tersebut belum diterima.
- Pada tanggal 15 Desember 2014, Betty dan Tunggul (Pemohon) mengajukan Permohonan Arbitrase No. 640/XII/ARB-BANI/2014 melawan Perusahaan (Termohon) dan Buntario Tigris Darmawa Ng, SH., S.E., M.H. (selaku turut Termohon) di Badan Arbitrase Nasional Indonesia (BANI), untuk melakukan pembatalan perjanjian pengikatan jual beli saham dan tagihan PT Sinar Bona Jaya (SBJ) yang dinyatakan dalam Akta No. 139 tanggal 24 Agustus 2009 (Catatan 38a). Sampai dengan diterbitkannya laporan keuangan konsolidasian, perkara ini masih dalam proses.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada liabilitas kontinjensi yang material yang mungkin timbul atas perkara-perkara tersebut diatas.

#### 41. PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Laporan keuangan konsolidasian PT Greenwood Sejahtera Tbk untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2015 (tidak diaudit) telah selesai dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi pada tanggal 29 April 2015. Direksi bertanggung jawab atas laporan konsolidasian tersebut.

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TANGGAL 31 MARET 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN  
YANG BERAKHIR 31 MARET 2015 (TIDAK DIAUDIT)  
(DENGAN ANGKA PERBANDINGAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2014)  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014**

**PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

- |    |   |  |
|----|---|--|
| 1. | <p>Nama<br/>Alamat Kantor</p> <p>Alamat Domisili/sesuai KTP atau<br/>Kartu Identitas lain<br/>Nomor Telepon<br/>Jabatan</p> | <p>Harry Gunawan Ho<br/>Gedung TCC Lt. 45, Jl. K.H Mas Mansyur Kav. 126,<br/>Tanah Abang, Jakarta Pusat</p> <p>Jl. Tanjung No.35 RT/RW 007/001<br/>021-31996000<br/>Direktur Utama</p>         |
| 2. | <p>Nama<br/>Alamat Kantor</p> <p>Alamat Domisili/sesuai KTP atau<br/>Kartu Identitas lain<br/>Nomor Telepon<br/>Jabatan</p> | <p>Dedy Ismunandar Soetiarto<br/>Gedung TCC Lt. 45, Jl. K.H Mas Mansyur Kav. 126,<br/>Tanah Abang, Jakarta Pusat</p> <p>Jl. Kramat Kwitang III/45 RT 001/006<br/>021-31996000<br/>Direktur</p> |
| 3. | <p>Nama<br/>Alamat Kantor</p> <p>Alamat Domisili/sesuai KTP atau<br/>Kartu Identitas lain<br/>Nomor Telepon<br/>Jabatan</p> | <p>Anita<br/>Gedung TCC Lt. 45, Jl. K.H Mas Mansyur Kav. 126,<br/>Tanah Abang, Jakarta Pusat</p> <p>Jl. Cempaka Putih Barat 24 No.7 RT/RW 005/007<br/>021-31996000<br/>Direktur</p>            |
1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Konsolidasian Perusahaan dan entitas anak tanggal 31 Maret 2015 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2014 serta untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2015 (tidak diaudit) dengan angka perbandingan untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2014 dan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014.
  2. Laporan keuangan Perusahaan tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan Stándar Akuntansi Keuangan Indonesia.
  3.
    - a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan
    - b. Laporan keuangan Perusahaan tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
  4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 29 April 2015



**Harry Gunawan Ho**  
Direktur Utama

**Dedy Ismunandar Soetiarto**  
Direktur



**Anita**  
Direktur